

**PENERAPAN METODE SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN
DAYA INGAT PADA BIDANG STUDI SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM SISWA KELAS VII MTs GUPPI TANUNTUNG
KECAMATAN HERLANG KABUPATEN
BULUKUMBA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi salah satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**ROSTINA
10519208514**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H/ 2019 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar









PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Rostina, NIM. 105 192 085 14 yang berjudul "Penerapan Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Daya Ingat pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VII MTs GUPPI Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba" telah diujikan pada hari Sabtu 06 Jumadil Awal 1440 H / 12 Januari 2019 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 Jumadil awal 1440 H
 12 Januari 2019 M

Dewan Penguji:

- | | | |
|---------------|----------------------------------|---|
| Ketua | : Dr. Ferdinan. M. Pd. I | () |
| Sekretaris | : Dra. Mustahidang Usman, M. Si | () |
| Pengguji I | : Ahmad Nashir, M. Pd. I | () |
| Pengguji II | : Abdul Fattah, M. Th. I | () |
| Pembimbing I | : Drs H. Mawardi pewangi M. Pd I | () |
| Pembimbing II | : Abd. Rahman Bahtiar Sag, M. A | () |

Disahkan Oleh:



Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.
 NBM : 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari/Tanggal: Sabtu, 12 Januari 2019 M/ 06 Jumadil Awal 1440 H Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara


Nama : ROSTINA
Nim : 105 192 085 14
Judul Skripsi : Penerapan Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Daya Ingat pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VII MTs GUPPI Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

Dinyatakan : **LULUS**





Ketua


Drs. H. Mawardi Pewanon, M. Pd. I.
NIDN : 0931126249

Sekretaris

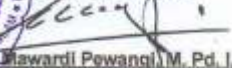

Dra. Mustahidang usman, M. Si
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji :

1. Dr. Ferdinan. M. Pd. I 
2. Dra. Mustahidang Usman, M. Si 
3. Ahmad Nashir, M. Pd. I 
4. Abdul Fatah, M. Th. I 



Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam


Drs. H. Mawardi Pewanon, M. Pd. I.
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan daya ingat pada bidang studi sejarah kebudayaan Islam Siswa Kelas VII MTs Tanuntung Kecamatan Herliang kabupaten Bulukumba.

Nama : Rostina

Nim : 10519208514

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Dzulqaidah 1439 H
2 Juni 2018 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. H. Mawardi pewangi M. Pd I
NBM. 554612

Pembimbing II



Abd. Rahman Bahtiar Saq. M.A
NIDN : 0904047202

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Rostina

Nim : 10519208514

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak di buat oleh siapa pun)
2. Saya tidak melakukan penciplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran,

Makassar, 18 Dzulqaidah 1439 H
2 Juni 2018 M

Yang Membuat Pernyataan



Rostina

Nim : 10519222714

ABSTRAK

ROSTINA. 105 192 085 14. 2018. Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Daya Ingat Pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VII MTs GUPPI Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Dibimbing oleh Mawardi Pewangi dan Rahman Bahtiar

Penelitian ini bertujuan untuk : Mendeskripsikan peningkatan daya ingat siswa di kelas VII MTs GUPPI Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba melalui penerapan metode sosiodrama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini lebih bersifat pemecahan masalah yang hasilnya dideskripsikan secara menyeluruh. Subyek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas VIIA MTs Guppi Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) sebelum penerapan metode sosiodrama siswa yang memiliki kualitas daya ingat yang sangat baik 3 orang, siswa yang memiliki kualitas daya ingat yang rendah 9 orang, sedang siswa yang memiliki daya ingat yang sedang 5 orang dengan rata-rata 54,9 sedangkan (2) pada siklus I siswa yang memiliki kualitas daya ingat yang sangat baik 7 orang, siswa yang memiliki kualitas daya ingat yang sedang 10 orang dengan rata-rata 80,4 (3) pada siklus II siswa yang memiliki kualitas daya ingat yang sangat baik 13 orang, siswa yang memiliki kualitas daya ingat yang sedang 4 orang dengan rata-rata 92,2. Penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan daya ingat siswa kelas VIIA MTs Guppi Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apa yang di inginkan peneliti pada awal peneliti sudah tercapai sehingga, peneliti ini dapat dikatakan berhasil dan tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Kata Kunci: Sosiodrama, Daya Ingat, Sejarah Kebudayaan Islam

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. اشهد أن لا اله الا الله وأشهدان

محمد رسول الله. اللهم صل و سلم على محمد وعلى آله وصحبه أجمعين، اما بعد

Alhamdulillahirabbilalamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap helai nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan Salam dan Shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senang tiasa istiqamah di jalan-Nya. semoga dengan bacaan sholawat yang kita tujukan kepada Beliau, di Yaumul Qiyamah kelak kita mendapatkan Syafaatnya dan termasuk kedalam Umatnya, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan beberapa pihak yang telah memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dengan penuh ketulusan hati kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Almarhuma. Nureda dan Rahimin , yang tiada henti-hentinya mendo'akan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas doa, motivasi dan bantuanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I. Dekan Fakultas Agama Islam
4. Ibu Amirah Mawardi, S. Ag.,M. Si. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
5. Drs H. Mawardi pewangi M. Pd I dan Abd. Rahman Bahtiar Sag, M. A penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan sara dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 07 Jumadil Awal 1440 H
13 Januari 2019 M

Rostina

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Metode Sosiodrama.....	7
1. Definisi Sosiodrama	7
2. Pengertian Metode Sosiodrama	8
3. Prinsip-prinsip Sosiodrama	9
4. Tujuan Penggunaan Metode Sosiodrama	12
5. Kelebihan dan Kekurangan sosiodrama.....	14
6. Langkah-langkah penggunaan sosiodrama.....	16
B. Daya Ingat	19
1. Pengertian Daya ingat.....	19
2. Kualitas Daya Ingat	21
3. Cara Kerja Daya Ingat.....	28
C. Sejarah Kebudayaan Islam.....	29
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam	29
2. Objek sejarah Kebudayaan Islam	31
3. Tujuan dan Manfaat Sejarah Kebudayaan Islam.....	35
D. Kerangka Pikir	35

E. Hipotesis Tindakan	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Subjek Penelitian	40
C. Deskripsi Persiklus	41
D. Instrumen Pengumpulan Data	44
E Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data.	55
BAB VI HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	58
1. Deskriptif Lokasi penelitian	58
2. Deskriptip Subjek Penelitian	63
3. Deskriptip Data	65
a. Data awal tentang Daya Ingat Anak Kelompok Kelas VII MTs GUPPI tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba	65
b. Data Hasil Tindakan Siklus I tentang Daya Ingat Peserta didik Kelas VII MTs GUPPI Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba	67
1) Tahap Pelaksanaan Siklus I	67
2) Hasil Tindakan Siklus I	70
3) Tahap pengamatan (Observasi) Siklus I.....	71
4) Refleksi Siklus I	75
c. Hipotesis Siklus II	77
d. Data Hasil Tindakan Siklus II tentang Daya Ingat Siswa kelas VIIA MTs Guppi Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba	77
1) Tahap Pelaksanaan Siklus II	77
2) Hasil Tindakan Siklus II	79
3) Tahap Pengamatan Siklus II	80
4) Refleksi Siklus II	83
B. Analisis Data.....	84
C. Pembahasan	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II.....	44
Tabel 3.2 Lembar observasi Peserta didik siklus I dan II	47
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Tes Perbuatan tentang Daya Ingat Siswa .	50
Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Daya Ingat.....	50
Tabel 4.1 Data Jumlah Pendidik dan Tenaga Pendidikan	59
Tabel 4.2 Data jumlah Peserta Didik.....	62
Tabel 4.3 Sarana Prasarana	63
Tabel 4.4 Rekapitulasi Kondisi Awal Daya Ingat Peserta Didik	66
Tabel 4.5 Perbandingan Hasil Pencapaian Daya Ingat Peserta Didik pada Pratindakan dengan Siklus I.....	72
Tabel 4.6 Perbandingan Hasil Pencapaian Daya Ingat Peserta Didik pada Pratindakan dengan Siklus I.....	74
Tabel 4.7 Hasil Pencapaian Daya Ingat Peserta Didik pada Siklus II.....	80
Tabel 4.8 Perbandingan Hasil Pencapaian Daya Ingat Peserta Didik pada Siklus I dengan Siklus II	82
Tabel 4.9 Hasil Pencapaian Daya Ingat Peserta Didik pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus I	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2: Silabus Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan
Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 3: Instrumen Penelitian

Lampiran 4: Data Mentah Hasil Kerja Peserta didik

Lampiran 5: Format Penilaian

Lampiran 6: Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya bermaksud mengangkat dan menegakkan martabat manusia melalui transmisi (perpindahan tugas) yang dimilikinya. Dunia pendidikan Islam dengan pendidikan umum, sama-sama berangkat dari dua arah pendidikan yakni dari diri manusia sendiri yang memang fitrahnya untuk melakukan proses pendidikan, kemudian dari budaya yakni masyarakat yang memang menginginkan usaha warisan nilai, maka semuanya memerlukan pendidikan.¹

Salah satu prinsip pendidikan adalah di selenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam Proses tersebut di perlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik, implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradikma proses pendidikan, yaitu dari paradikma pengajaran ke paradikma pembelajaran.²

Pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran

¹Mujizatullah, *Sekolah Menengah Islam Terpadu Alternatif Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Arti Bumi intaran, 2017), h. 2.

²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 37-38.

harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah. Proses pembelajaran juga harus intraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, guru adalah *sales agen* dari lembaga pendidikan, baik atau buruknya perilaku atau strategis guru dalam dunia pendidikan. Karena itu, tidak ada pilihan lain, guru-guru yang ada harus mampu memposisikan diri sebagai guru yang ideal dan inovatif, yakni guru-guru yang mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan yang kian maju dan kompetitif, mempunyai kekuatan keagamaan, intelektual, emosional, dan sosial yang tinggi, serta kreatif melakukan terobosan dan pembaharuan yang terus-menerus dan konsisten.³

Pendidikan agama cukup mewarnai perjalanan bangsa Indonesia, apalagi bila di lihat dari dimensi historis.⁴ Kegiatan pembelajaran berorientasi pada standar proses memberikan stimulus tersendiri terhadap peserta didik terkait mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu menumbuhkan kembangkan kebanggaan dalam setiap jiwa individu dari umat ini, khususnya peserta didik. Sebuah bangsa tanpa sejarah merupakan

³*Op. Cit,*

bangsa yang tidak memiliki memori dan identitas. Karena setiap bangsa berupaya memperhatikan sejarahnya demi memperkuat hubungan emosional antara individu dalam sebuah bangsa melalui sejarah kolektif, berupaya menebarkan semangat untuk meneladani para pionir dengan segenap karyanya. Kita di perintahkan untuk meneladani dan mencontoh sikap dan Kebijakan Rasulullah.

Salah satu masalah utama dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah adalah kecenderungan proses pembelajaran yang bersifat konvensional. Guru membelajarkan murid hanya dengan menerangkan materi pelajaran, memberi contoh-contoh soal, bahkan mendikte materi pelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran sehingga proses intraksi edukatif cenderung bersifat satu arah. Hal inilah yang berdampak pada rendahnya hasil belajar murid, karena murid cenderung bosan atau jenuh mengikuti pelajaran. Padahal, sebagai seorang profesional, seharusnya memikirkan untuk menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat lebih menekankan kepada keaktifan murid dalam belajar sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat lebih maksimal.

Berdasarkan fakta empiris dan pengamatan awal yang di lakukan Peneliti terkait masalah yang dihadapi dalam kelas tersebut dapat mengambil kesimpulan di antaranya:

- a. Variasi metode, kurang bervariasinya metode yang diterapkan oleh guru menyebabkan proses pembelajaran di kelas menjadi monoton dan kurang menarik.
- b. Siswa merasa bosan dan jenuh dengan metode ceramah.
- c. Pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi SKI relatif rendah.

Inilah yang menjadi alasan penulis mengangkat judul :

Penerapan Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Daya Ingat Pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VII MTs GUPPI Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat di rumuskan suatu rumusan masalah yaitu “Bagaimana meningkatkan daya ingat siswa kelas VII MTs GUPPI Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba melalui penerapan metode sosiodrama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian yaitu “ Mendeskripsikan peningkatan daya ingat siswa di kelas VII MTs GUPPI Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba melalui penerapan metode sosiodrama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang konstruktif terhadap lembaga pendidikan. Adapun secara detail, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi MTs GUPPI Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Bagi Guru Bidang Studi SKI MTs GUPPI Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

Manfaat bagi guru Sebagai masukan dalam merancang kegiatan belajar mengajar serta dalam memberikan bimbingan kepada siswa untuk dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa dengan media yang bervariasi dan menyenangkan sehingga hasil belajar siswa memuaskan.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan Daya ingat siswa dalam memahami dan menerima informasi /materi belajar dikelas serta mengingat informasi/materi yang lalu khususnya sejarah yang sering diasumsikan pelajaran yang membosankan.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan masalah pengajaran

dengan menggunakan media pembelajaran Sosiodrama dalam meningkatkan daya ingat siswa

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Sosiodrama

1. Definisi Sosiodrama

Sosiodrama berasal dari dua kata yaitu sosio yang berarti sosial dan drama yang berarti suatu kejadian atau peristiwa dalam kehidupan manusia yang mengandung konflik, pergolakan, *clash* atau benturan antara dua orang atau lebih. Untuk mempermudah pemahaman, disajikan beberapa definisi dari para ahli diantaranya:

- a) Paulus Lie “sosiodrama adalah penyajian cerita yang didramakan”.
- b) Aris menjelaskan “sosiodrama sebagai suatu proses pembelajaran dalam bentuk permainan yang disesuaikan dalam dunia anak seusianya yaitu pemaparan dan pemetaan pikiran anak (*mind map drawing*). Mendeskripsikan sosiodrama sebagai sandiwara tanpa skrip (naskah) tanpa latihan terlebih dahulu sehingga dilakukan secara spontan masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi sosial.⁵
- c) Ahmadi “Sosiodrama adalah sebuah metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial”

⁵Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 94

2. Pengertian Metode Sosiodrama

Kata Metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” dan “cara”.⁶ Dalam Bahasa Arab metode di kenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus di persiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.⁷ Sedangkan dalam bahasa Inggris metode di sebut *method* yang berarti cara dalam bahasa Indonesia.⁸

Menurut terminologi (istilah) para ahli memberikan definisi yang beragam tentang metode, terlebih jika metode itu sudah di sandingkan dengan kata pendidikan atau pengajaran diantaranya:

- a) Winarno Surakhmad mendefinisikan bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.
- b) Abu Ahmadi mendefinisikan bahwa metode adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang di pergunakan oleh seorang guru atau instruktur.
- c) Ramayulis mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

⁶Ramayulis dan Samsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam mulia, 2009), h. 209.

⁷ Al Aziz Abd. Shalih, *at tarbiyah wa thuriq al tadrīs*, (Kairo, maarif, 119 H), h. 196 dalam.

⁸ Hasan Shadily dan John M Echol, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), h. 379

Metode sosiodrama adalah metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, sedangkan bermain peranan menekankan kenyataan dimana para murid diikutsertakan dalam permainan peranan di dalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial.⁹

3. Prinsip-Prinsip Sosiodrama

Paradikma baru pendidikan pembelajaran bertujuan bukan hanya untuk merubah perilaku siswa, tetapi membentuk karakter dan sikap mental profesional yang berorientasi pada global *mind-set*. Fokus pembelajarannya adalah "*learning how to learn*" (mempelajari cara belajar) dan bukan hanya semata pada mempelajari substansi mata pelajaran. Sedangkan pendekatan, strategi dan metode pembelajarannya mengacu pada konsep konstruktivisme (cara membangun) yang mendorong dan menghargai usaha belajar siswa dengan proses *enquiry* (penyelidikan) dan *discovery* (Pembelajaran Dikoveri). Dengan pembelajaran konstruktivisme memungkinkan terjadinya pembelajaran berbasis masalah, siswa sebagai *stakeholder* terlibat langsung dengan masalah, dan tertantang untuk belajar menyelesaikan berbagai masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan skenario berbasis masalah ini siswa akan berusaha memberdayakan seluruh potensial akademik dan strategi yang mereka miliki untuk menyelesaikan masalah secara individu /kelompok. Prinsip pembelajaran konstruktivisme yang berorientasi pada

⁹ Sudjana, *Op. Cit*

masalah dan tantangan akan menghasilkan sikap mental professional, yang di sebut *researchmindedness* (ketelitian) dalam pola pikir siswa, sehingga kegiatan pembelajaran selalu menantang dan menyenangkan.¹⁰

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus di kembangkan adalah standar proses yang merupakan standar nasional yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran satuan pendidikan untuk mencapai Kompetensi lulusan.¹¹ Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I pasa 1 di jelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹²

Memperhatikan isi Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional di atas kita dapat menarik kesimpulan bahwa sikap pendidik harus menyadari penuh akan amanah dan tanggung jawab dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Menciptakan pembelajaran menyenangkan yang dapat menarik serta menanamkan nilai-nilai moril juga spirit keagamaan pengendalian diri bagi peserta didiknya. Adapun yang di jadikan prinsip-

¹⁰Latifah Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2017), h. 73-74.

¹¹Abdul majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 37-38.

¹²Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 2, ayat 1.

prinsip Sosiodrama yang sesuai dengan berlandaskan Q. S Yusuf [12]
:111

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن

تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Terjemahnya :

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”¹³

Guru atau pendidik sebagai orang tua kedua dan sekaligus penanggung jawab pendidikan anak didiknya harus bertanggung jawab atas sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya. Karena Nabi memerintahkan kepada para pendidik untuk tidak mempersulit dan membuat mereka riang. Sebagaimana Sabdanya:

¹³ Kementrian RI. *Alquran dan Terjemahan* , (Bandung: Jabal,2001), h. 248.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

عَلِّمُوا وَيَسِّرُوا, وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْقِرُوا إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلَيْسَ كُ (رواه

احمد والبخاري)

“Dari Ibnu Abbas r.a. berkata: “Rasulullah saw. Bersabda: Ajarilah olehmu dan mudakanlah, jangan mempersulit, dan gembirkanlah jangan membuat mereka lari, dan apabila seorang di antara kamu marah maka diamlah. **(H.R Ahmad dan Bukhori).**”

Perintah Nabi di atas memberikan pelajaran kepada para pendidik bahwa di dalam melaksanakan tugas pendidikan para guru/pendidik dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan, berupaya membuat peserta untuk merasa betah dan senang tinggal di sekolah bersamanya.

4. Tujuan Penggunaan Sosiodrama

Sebuah kegiatan pasti di dalamnya terdapat suatu tujuan yang ingin dicapai. Menurut beberapa pendapat, disebutkan beberapa tujuan diadakannya sosiodrama, yaitu:

- a. menjelaskan beberapa tujuan penggunaan sosiodrama antara lain:
 - 1) menggambarkan bagaimana seseorang atau beberapa orang menghadapi suatu situasi sosial tertentu,
 - 2) menggambarkan bagaimana cara pemecahan suatu masalah sosial,
 - 3) menumbuhkan dan mengembangkan sikap kritis terhadap sikap atau tingkah laku dalam situasi sosial tertentu,

- 4) memberikan pengalaman untuk menghayati situasi sosial tertentu, dan
 - 5) memberikan kesempatan untuk meninjau suatu situasi sosial dari berbagai sudut pandang tertentu.¹⁴
- b. Menjelaskan beberapa tujuan yang diharapkan dengan sosiodrama antara lain:
- 1) agar seseorang dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain,
 - 2) dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab,
 - 3) dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan,
 - 4) merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.¹⁵
- c. Tujuan metode sosiodrama dalam penerapannya pada proses pembelajaran diantaranya :
- 1) membangkitkan gairah belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran.
 - 2) meningkatkan potensi yang ada dalam diri siswa.
 - 3) meningkatkan semangat berkolaborasi dengan teman-temannya untuk dapat memecahkan masalah-masalah sosial.
 - 4) menghilangkan rasa malu pada diri siswa dan meningkatkan rasa percaya diri pada mereka.

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007, cet- ke-2), h. 81.

¹⁵Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 84.

5. Kelebihan dan Kekurangan Sosiodrama

Ada beberapa pendapat tentang kelebihan dan kekurangan metode sosiodrama diantaranya:

a. Kelebihan

Menjelaskan beberapa kelebihan-kelebihan sosiodrama tersebut yaitu:

- 1) Memperjelas situasi sosial yang dimaksud;
- 2) Menambah pengalaman tentang situasi sosial tertentu;
- 3) Mendapat pandangan mengenai suatu tindakan dalam suatu situasi sosial dari berbagai sudut.¹⁶
- 4) Mengembangkan kreatifitas siswa;
- 5) Memupuk kerjasama antar siswa;
- 6) Menumbuhkan bakat siswa dalam seni drama;
- 7) Siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri;
- 8) Memupuk keberanian berpendapat didepan kelas;
- 9) Melatih siswa untuk menganalisa masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat. Selain itu,
- 10) Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa;
- 11) Sangat menarik bagi siswa sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis;

¹⁶ Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, h.82.

- 12) Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi;
- 13) Dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung di dalamnya dengan penghayatan siswa sendiri;
- 14) Dapat meningkatkan kemampuan professional siswa dan dapat menumbuhkan/membuka kesempatan bagi lapangan kerja.¹⁷

b. Kekurangan

Disamping terdapat kelebihan-kelebihan, metode sosiodrama juga memiliki kekurangan-kekurangan diantaranya:

- 1) Metode ini memerlukan waktu cukup banyak;
- 2) Memerlukan persiapan yang teliti dan matang;
- 3) kadang-kadang anak-anak tidak mau mendramatisasikan suatu adegan karena malu;
- 4) Tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa apabila pelaksanaan dramatisasi itu gagal.
- 5) Situasi sosial yang didramatisasikan hanyalah tiruan;
- 6) Situasi ini dalam kelas berbeda dengan situasi yang sebenarnya dimasyarakat.¹⁸

¹⁷ Winarto dan Syaifullah, *Metode pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, t.t.

¹⁸ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka setia, 2005), h. 82.

- 7) situasi sosial yang diciptakan dalam suatu lakon tertentu, tetap hanya merupakan situasi yang memiliki kekurangan kualitas emosional dengan situasi sosial yang sebenarnya:
- 8) Sukar untuk memilih anak-anak yang betul-betul berwatak cemerlang untuk memecahkan sebuah masalah;
- 9) Perbedaan adat istiadat kebiasaan dan kehidupan dalam masyarakat akan mempersulit mengaplikasikan metode ini;
- 10) Anak-anak yang tidak mendapatkan giliran akan menjadi pasif.¹⁹

6. Langkah-Langkah Penggunaan Sosiodrama

Metode sosiodrama secara teoritis telah banyak dikenal oleh sebagian besar pendidik kita, namun secara praktisi masih banyak di antara mereka yang belum memahaminya. Terdapat beberapa petunjuk untuk dapat menerapkan metode ini, ada yang mengungkapkan secara sederhana dan ada juga yang menjelaskan secara terperinci petunjuk-petunjuk tersebut.²⁰ Namun pada prinsipnya petunjuk-petunjuk itu adalah sama. Dan dalam penerapannya, dapat dikembangkan tersendiri oleh yang bersangkutan. Adapun beberapa petunjuk atau langkah-langkah dalam menggunakan metode sosiodrama ini tersaji dalam beberapa tahap diantaranya sebagai berikut:

¹⁹ Fikri, *Metode- metode Mengajar, Pre Test, Appersepsi, Post Test, dan Tanya jawab*. (on line). [[Http// www. Fikrinatuna. Blogspoot. Com. Html](http://www.Fikrinatuna.Blogspoot.Com.Html)], Fikri, S. N. 2009 diakses 23-05-2018].

²⁰ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka setia, 2005), h. 85.

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan sosiodrama diperlukan penentuan pokok permasalahan yang akan didramatisasikan terlebih dahulu, menentukan para pemain, dan mempersiapkan para siswa sebagai pendengar yang menyaksikan jalannya cerita. Masalah yang akan didramatisasikan dipilih secara bertahap, dimulai dari persoalan yang sederhana dan dilanjutkan dengan pertemuan-pertemuan berikutnya yang agak sukar dan lebih bervariasi. Dan juga perlu diingat, masalah-masalah yang akan ditetapkan harus menarik perhatian siswa serta situasi masalah yang akan ditetapkan harus sesuai dengan tingkat usia siswa.²¹ Melanjutkan kembali pembahasan di atas dengan menjelaskan cara memilih dan menentukan para pelaku, yang menurutnya dalam pemilihan para pelaku hendaknya secara sukarela atau bila tidak mungkin, sebaiknya guru menunjuk siswa yang dianggap cakap dan cocok untuk memainkan peranan yang direncanakan. Selain itu, ditegaskan para pelaku yang dipilih sebaiknya yang memahami persoalan dan mempunyai daya fantasi, bukan anak yang pandai melucu atau pemalu.

2. Tahap pelaksanaan

Setelah tahap-tahap dalam persiapan terselesaikan, siswa dipersilahkan untuk mendramatisasikan masalah-masalah yang

²¹ Hendrowiyono. *Diktat Strategi Belajar Mengajar*, (Genteng: t.t, 2004), h. 34.

diminta selama kurang lebih 4 sampai 5 menit berdasarkan pendapat dan inisiasi mereka sendiri. Dalam hal ini, dalam melaksanakan sosiodrama siswa diberi kesempatan untuk menggambarkan, mengungkapkan, atau mengekspresikan suatu sikap, tingkah laku atau penghayatan sesuatu yang dipikirkan, dirasakan, atau diinginkan seandainya ia menjadi tokoh yang diperankannya itu secara spontan. Semua teks atau naskah cerita tidak diperlukan oleh siswa pada saat itu. Mereka cukup memahami garis-garis besar yang akan didramatisasikan. Menanggapi hal tersebut, bermain peran yang secara spontan diharapkan akan dapat mewujudkan jalannya cerita dengan peran guru hanya sebagai pengawas serta akan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi kemampuannya dalam bermain peran. Pada saat itu, ia juga menjelaskan apabila dalam pelaksanaan permainan itu terjadi kemacetan, maka guru sebaiknya segera bertindak dengan menunjuk siswa lain untuk menggantikannya, atau siswa yang memainkan peran tersebut diberikan isyarat atau aba-aba agar mereka dapat membetulkan permainannya. Dan dalam pelaksanaan sosiodrama ini menurutnya tidak perlu harus selesai akan tetapi juga dapat dilanjutkan oleh siswa yang lainnya. Namun demikian, sebelum pelaksanaan sosiodrama ini terselesaikan, guru dapat menghentikan sosiodrama tersebut apabila berada pada situasi yang memuncak/ketegangan dan

kemudian membuka diskusi kelas untuk memecahkan masalah-masalah yang disosiodramakan secara bersama-sama.²²

3. Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut adalah lanjutan seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa apabila sosiodrama telah berakhir, maka diperlukan sebuah upaya tindak lanjut yaitu diskusi sebagai suatu alternatifnya. Sosiodrama merupakan sebuah metode mengajar, jadi dalam praktiknya tidak hanya berakhir pada pelaksanaan dramatisasi semata, melainkan hendaknya dapat dilanjutkan dengan tanya jawab, diskusi, kritik, atau analisis persoalan. Dan bila dipandang perlu, siswa lainnya diperbolehkan mengulang kembali peranan tersebut dengan lebih baik lagi. Salah satu upaya tindak lanjut, siswa dapat melakukan aktivitas menilai atau memberi tanggapan terhadap pelaksanaan sosiodrama dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat kesimpulan hasil sosiodrama.

B. Daya Ingat

1. Pengertian Daya Ingat

Memori artinya ingatan berasal dari bahasa Inggris, *memory*.

Adapun definisi ingatan menurut para ahli di antaranya:

- a) Menurut Wajoyasito memori artinya ingatan, kenang-kenangan.

²²Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007, cet ke-2), h.34.

- b) Bruno Syah mendefinisikan memori sebagai proses mental yang melibatkan penyandian (*encoding*), penyimpanan (*storage*) dan pemanggilan kembali (*retrieval*) informasi dan pengetahuan yang semuanya terpusat di otak.
- c) Suharnam menyatakan bahwa “Ingatan atau *memory* menunjuk pada proses penyimpanan atau pemeliharaan informasi sepanjang waktu (*maintaining information over time*).
- d) Chaplin mendefinisikan memori adalah keseluruhan pengalaman masa lampau yang dapat di ingat kembali.
- e) Santrock mendefinisikan *memory* sebagai retensi (ingatan) informasi dari waktu ke waktu, dengan melibatkan *encoding* (pengkodean), *Storage* (penyimpanan) , dan *retrival* (pengambilan kembali).²³

Ingatan dapat di definisikan sebagai daya untuk mencamkan, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan yang telah di alami. Dalam definisi lain dikatakan, bahwa ingatan adalah suatu aktifitas di mana manusia menyadari bahwa pentahuannya berasal (berdasarkan pada kesan-kesan) dari masa lampau.²⁴

Demikian, apa yang di ingat oleh individu berupa suatu kejadian merupakan kejadian yang pernah di alami dan di maksudkan dalam alam kesadaran, kemudian di simpan dan pada suatu ketika kejadian itu di timbulkan kembali di atas kesadaran. Begitu juga ingatan (memori)

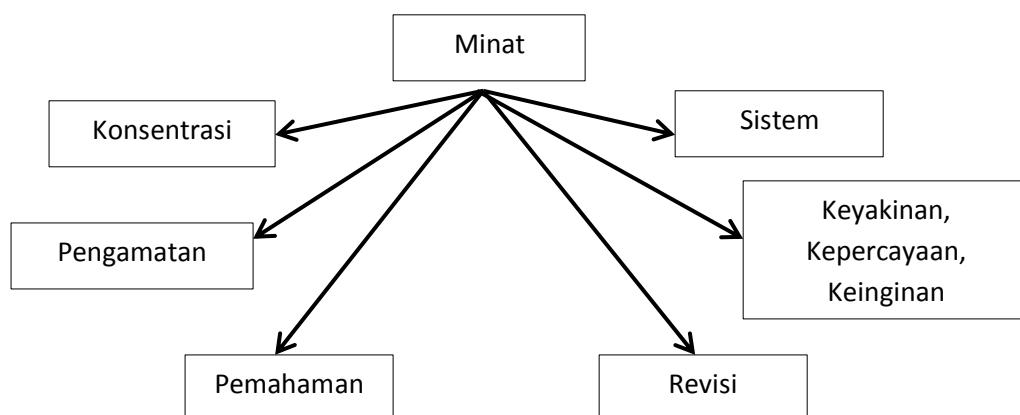
²³Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2009), h. 121.

²⁴*Ibid.*125

menunjuk pada proses penyimpanan atau pemeliharaan informasi sepanjang waktu.²⁵

2. Kualitas Daya Ingat

Beberapa orang mempunyai daya ingat yang baik dan yang lainnya, berdaya ingat buruk. Banyak orang mengeluh, “Daya ingat saya buruk. Saya cepat lupa”. Biasanya, ini terjadi ketika kita mencoba keras untuk mengingat sesuatu; tapi bila kita tidak berusaha, kita bisa mengingat banyak hal dengan mudah. Mengapa ini bisa terjadi? Penyebab utamanya adalah minat. Ketika kita tertarik dengan materi tertentu, kita ingat setiap kata. Namun sebaliknya, kurang berminat dalam materi tertentu bisa menghambat kita untuk mengingat. Oleh karena itu, alasan dan faktor terpenting pertama untuk menyimpan daya ingat adalah minat. Minat mengarahkan faktor lain yang berpengaruh pada daya ingat yang baik dan tajam.²⁶ Faktor-faktor itu dijelaskan dengan bantuan diagram di bawah ini:



²⁵ Robert L. Solso, Otto H. Maclin, M. Kimberly Maclin, *Psikologi kognitif*, edisi ke 2 (Pustaka Pelajar : Yogyakarta 2008), h. 213.

²⁶ Mahesh Kapadia. *Daya Ingat*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), h. 19-20.

a) Minat

Mempunyai ketertarikan pada materi tertentu, maka lebih mudah untuk memusatkan perhatian pada materi tersebut. Kita dapat menganalisisnya dari sudut pandang berbeda dan bisa mengamati dan memahaminya. Hanya dengan cara ini kita bisa mengembangkan keyakinan dan kepercayaan serta mengikuti sebuah sistem. Karenanya, 'minat' adalah faktor dominan yang memainkan peran penting dalam hal daya ingat.²⁷

b) Konsentrasi

Cara terbaik untuk membuat kemajuan di bidang apa pun adalah berkonsentrasi pada bidang yang bersangkutan. Konsentrasi penuh selagi menyelesaikan pekerjaan selalu membawa keberhasilan. Tapi jika pekerjaan dilakukan tanpa konsentrasi dan tanpa minat, maka hasilnya tidak memuaskan, dan akan jauh dari keberhasilan.

c) Pengamatan

Kapan pun kita pergi ke pesta, kita bertemu dan mengamati orang lain. Kebiasaan mengamati orang lain ini sangat lazim di kalangan perempuan. Mereka memperhatikan apa yang perempuan lain kenakan, potongan rambut mereka, permata yang mereka pakai, dan segala sesuatu dari kepala sampai telapak kaki. Satu peristiwa pernah terjadi ketika seorang teman menghadiri

²⁷ *Ibid.* h.20.

pesta pernikahan saudaranya, ia bertemu dengan seseorang menggunakan kalung yang indah. Ia mengagumi ornament dan menanyakan beratnya dan nama pembuat permataanya. Ia benar-benar terpesona dengan permata itu. Sepuluh tahun kemudian, keduanya bertemu kembali pada kesempatan lain, dan perempuan itu tetap mengenakan kalung yang sama. Kalung itu segera di kenali oleh teman tadi. Ia bisa mengingat berat, nama dan terakhir kali ketika ia melihat perempuan itu memakainya. Dengan contoh ini, saya ingin menunjukkan kepada Anda bagaimana pengamatan bekerja dalam menyimpan daya ingat. Segala sesuatu yang di amati dengan cermat tersimpan dalam daya ingat kita. Seorang siswa bisa mengamati pelajaran dan catatan pentingnya. Subyek yang diamati dengan hati-hati meninggalkan kesan mendalam di benak kita dan tetap terpatri untuk waktu yang lama, dengan kata lain, penyimpanannya lebih lama. Lalu pertanyaanya adalah bagaimana caranya mengamati? Bagaimana seorang siswa menggunakan metode ini dalam pelajaran sehari-harinya? Pengamatan adalah ketika kita melihat segala sesuatu dengan sudut pandang yang lain.²⁸

d.Pemahaman

Menjelaskan bagaimana daya ingat bekerja. Pertama, daya ingat mengenali, kemudian impresi tetap tinggal di dalam otak kita

²⁸ *Ibid*, h. 33.

dan akhirnya menuju ‘ rumah penyimpanan’ atau daya ingat dan di simpan kemudian di panggil kembali. Karena itu, kita seharusnya menyadari bahwa sebelum penyimpanan, maka impresi di buat di dalam otak melalui pengenalan dan pemahaman. Karena kita memahami sesuatu dengan mengamatinya, impresi tetap tinggal di dalam otak kita. Jadi, memahami sesuatu yang keliru maka penyimpanan pun akan keliru, Karena penyimpanan daya ingat menyimpan apa yang kita pahami. Sekarang mari kita mencoba dan memahaminya dengan contoh. Andaikan saya menyimpan sebuah pensil di saku dan anda menduga saya menyimpan sebuah bolpoin. Sekarang jika seseorang menanyakan kepada Anda apa yang saya simpan dalam saku, Jawabanya adalah ‘bolpin’. Jadi apa pun yang ingin Anda simpan di dalam benak Anda, harus dipahami dengan benar. Jika Anda keliru memahami, maka penyimpanannya bisa keliru sehingga pemanggilan kembali pun akan keliru.²⁹

d) Revisi

Revisi merupakan seni, pengetahuan, dan keterampilan daya ingat. Jika kita mengerti seni, maka kita bisa memanggil kembali dengan lebih banyak dari benak kita.

Beberapa ahli psikologi telah melakukan analisis psikologis tentang berapa lama orang bisa menyimpan sesuatu hal di dalam, dan mereka menemukan benaknya tiga jenis daya ingat :

²⁹ Mahesh Kapadia, *Daya Ingat*,(Jakarta: Pustaka Populer Obor,2003), h.33.

a. Daya ingat sensorik

Daya ingat sensorik tetap ada di otak selama tidak lebih dari satu detik. Daya ingat jangka pendek

b. Daya ingat jangka pendek tetap ada di otak untuk periode waktu singkat.

c. Daya ingat jangka panjang

Daya ingat jangka panjang tetap ada di otak untuk periode waktu lama.

Revisi sendiri memainkan peran sangat penting dalam meningkatkan daya ingat. Kesimpulannya, saya ingin mengatakan bahwa jika anda tidak merevisi secara tidak teratur, semua yang Anda ingat akan pudar dan lambat laun hilang. Karenanya, jika anda ingin menyimpan dalam waktu lebih lama, revisi di tengah-tengah proses itu sangat penting dan harus dilakukan.³⁰

e) Kepercayaan, Keyakinan, dan Kemauan

Kepercayaan, Keyakinan, dan Kemauan merupakan faktor paling penting dalam meningkatkan daya ingat. Kita seharusnya mempunyai kepercayaan dan keyakinan yang akan kita ingat kapan pun kita inginkan. Ketika siswa duduk di aula ujian dengan lembar soal di dekatnya, ia menjadi gugup dan takut. Karena gugup dalam aula ujian, mereka lupa dengan apapun yang mereka siapkan. Secara berangsur-angsur, ketika sudah mulai tenang dan

³⁰ *Ibid.*, h.40.

membaca lembar soal berulang-ulang mereka menyadari sudah bisa mulai mengisi lembaran soal itu. Bagaimana ini terjadi? Pertama-tama, orang berpikir lalu bertindak. Ketika ia mengulangi tindakan, tindakan ini berubah menjadi kebiasaan dan karakternya terbentuk. Karakter dan kebiasaan membentuk takdirnya. Sekarang jika kita ingin mengubah takdir kita bisa mengubahnya dengan mengubah pemikiran kita. Itulah mengapa banyak orang berkata bahwa kitalah makhluk takdir bagi kita sendiri. Jadi takdir adalah pemikiran yang di tanamkan dalam ingatan. Kita seharusnya punya kepercayaan, keyakinan, dan kekuatan kehendak di dalam ingatan kita untuk membentuk takdir kita seperti yang kita inginkan.³¹ Mari kita pelajari faktor di atas secara lebih jelas dengan sebuah contoh. Suatu ketika ada seorang anak laki-laki yang berpikir akan bermain kriket. Ia bangun, menaiki sepeda dan pergi bermain kriket. Kemudian ia mulai berlatih setiap hari, sehingga bermain kriket menjadi kebiasaan harian. Orang-orang mulai menganggap ia pemain kriket, karena adanya karakter yang di bentuk oleh kebiasanya itu. Ia lalu mengikuti turnamen sekolah, kemudian di tingkat provinsi, dan akhirnya menjalani uji di tingkat nasional. Pikiran-pikiran yang muncul di benak orang sangatlah penting. Masa depan orang tersebut berdasarkan pikiran-pikirannya itu saja. Karenanya, kita seharusnya mempunyai keyakinan dan

³¹ *Ibid.*, h. 41.

kepercayaan di benak kita. Hanya dengan itu, jalan hidup kita akan terbentuk. Kesimpulanya keyakinan, kepercayaan, dan kehendak memainkan peranan sangat penting dalam menyimpan daya ingat.³²

f. Sistem

Sistem adalah faktor penentu yang lain dalam meningkatkan daya ingat. Salah satu gambaran jika hendak ke perpustakaan untuk mencari buku referensi, dan melihat katalog lalu menemukan rak dan nomornya. Selanjutnya mendatangi rak yang dimaksud dan mendapatkan buku yang sedang dicari. Jika buku tidak di tata dalam urutan abjad atau jika tidak ada rak dan buku di tumpuk tanpa sistematika tertentu, maka di butuhkan banyak waktu dan tenaga untuk menemukan banyak buku. Daya ingat juga bekerja dalam sistem. Ketika kita menyimpan sesuatu dengan cara teratur, akan memudahkan kita untuk menemukan kapan pun kita inginkan. Namun sebaliknya, jika kita tidak menyimpan subyek atau informasi secara memadai, kondisinya akan sama dengan perpustakaan tanpa rak atau nomor. Pemanggilan kembali dari rumah penyimpanan pun akan berlangsung cepat. Segalanya akan menjadi berantakan. Ini juga terjadi bila pembelajaran tidak di simpan secara memadai sehingga pemanggilan kembali pun tidak

³² Mahesh Kapadia, *Daya Ingat*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), h. 43

di mungkinkan. Kesimpulanya adalah menyimpan informasi harus teratur.³³

3. Cara Kerja Daya Ingat

Mengetahui apa itu daya ingat, orang harus memahami bagaimana daya ingat bekerja. Hanya dengan itu, kita dapat memahami mengapa hanya sedikit orang yang mempunyai daya ingat yang baik. Karena itu, kesadaran tentang bagaimana daya ingat berfungsi menjadi sangat penting. Penting untuk memahami poin-poin ini secara terpisah dan dengan jelas. Lebih awal kita berbicara tentang lima indera dan bagaimana mereka membantu kita mengalami sesuatu, kesan yang di tingalkan di benak kita. Kita menyebutnya 'daya ingat'. Ketika kita mengenali sesuatu dengan satu indera atau dua indera yang bekerja bersama, ini akan meninggalkan kesan dalam bentuk daya ingat. Kesan ini di simpan dalam benak, dan kita biasa memanggilnya dari daya ingat. Inilah contohnya. Misalkan kita bertemu dengan seseorang baru di sebuah pesta, orang itu mengenalkan dirinya sendiri atau di kenalkan ke kita. Kita melihat orang itu dengan mata kita dan mendengar namanya dengan telinga kita, karena itu kita mengenal orang itu melalui dua indera. Kesanya tertinggal dalam bentuk daya ingat yang di simpan dalam benak kita, yang dinamakan penyimpanan, dan setelah beberapa saat, ketika kita bertemu orang itu lagi, kita yakin untuk segera memanggil namanya

³³ *Ibid.*, h.45.

lagi, karena kita segera mengenalinya. Begitulah cara daya ingat kita bekerja. Berikut ada empat tahap cara kerja daya ingat:

- a) Daya ingat mengenali sesuatu.
- b) Kesan tinggal di daya ingat.
- c) Daya ingat menyimpan kesan.
- d) Daya ingat menyimpan apa yang perlu di simpan.³⁴

C. Sejarah Kebudayaan Islam

Sebagai generasi muslim, kita perlu mengetahui Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini bertujuan untuk menambah dan meningkatkan kemantapan iman kita. Perkembangan kebudayaan tidak lepas dari politik dan kekuasaan. Pada umumnya kebudayaan tumbuh dan berkembang di suatu kota, bukan suatu daerah pedalaman.

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

a) Pengertian Sejarah

Setiap bangsa di dunia mempunyai sejarahnya masing-masing. Sejarah adalah pengetahuan tentang seluruh perbuatan manusia pada masa lalu, Masa lalu adalah masa yang telah lewat dari hadapan umat manusia, segala kenangan, dan memori . Secara bahasa, dalam bahasa arab Sejarah berasal dari kata *Syjarah* yang berarti pohon atau sebatang pohon. Dengan demikian Sejarah Sejarah atau *Syjarah* berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan suatu pohon

³⁴ *Ibid.*, h. 5-6.

mulai sejak benih pohon itu kecil sampai segala hal yang di hasilkan pohon tersebut.³⁵

Sejarah merupakan suatu kejadian yang terjadi pada masa lalu atau masa lampau yang terjadi di dalam kehidupan manusia, akan tetapi hal yang perlu di ingat bahwa tidak semua kejadian pada masa lalu bisa di katakana sejarah jika tidak memiliki nilai manfaat untuk masa yang akan datang.

b) Pengertian Kebudayaan

Istilah kebudayaan diartikan bermacam-macam pengertian sesuai dengan tinjauan para ahli (pakar). Ada yang berpendapat bahwa kebudayaan sama dengan peradaban, tetapi ada pula yang mengartikan kebudayaan sebagai kesenian.

Kebudayaan berasal dari kata budaya yang berarti budaya dari bahasa sanskerta *buddhayah* jamak dari *budhi*, artinya akal.

1. Kihajar Dewantara mengatakan bahwa “ kebudayaan buah budi manusia hasil perjuangan terhadap alam dan zaman (kodrat masyarakat)”.
2. Menurut Sidi Ghazalba kebudayaan merupakan cara berpikir dan cara merasa yang menyatakan diri dalam seluruh segi

³⁵ <http://www.scribd.com/doc/12938229/Materi-SKI-Kelas-VIITanggal25Mei> 2018

kehidupan dari segolongan manusia yang membentuk kesatuan sosial, dalam suatu ruang dan suatu waktu.³⁶

Definisi dari para ahli (pakar) di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa kebudayaan merupakan hasil dari pemikiran manusia atau hasil karya manusia yang dapat di lihat dan di rasakan, dengan kata lain manusialah yang menciptakan kebudayaan.

c. Pengertian Islam

Islam berasal dari bahasa Arab yaitu “ *Aslama-Yuslimu-islaman*” yang artinya selamat, menurut istilah, Islam adalah agama samawi yang di turunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi manusia agar kehidupan membawa rahmat bagi seluruh alam.³⁷

Ketiga kata di atas yaitu: Sejarah, Kebudayaan, dan Islam dapat di simpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebuah catatan yang lengkap tentang segala sesuatu yang terjadi pada masa lalu untuk kebaikan hidup manusia di masa yang akan datang, karena dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam kita dapat pengetahuan dan menjadi sumber motivasi di dalam kehidupan ini.

2. Objek Sejarah Kebudayaan Islam

Adapun bentuk peradaban/kebudayaan Islam antara lain berupa peninggalan Seni dan arsitektur bangunan.

³⁶ Tatang Ibrahim, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Bandung: CV Amico, 2009), h. 3.

³⁷ <http://www.scribd.com/doc/12938229/Materi-SKI-Kelas-VIITanggal25Mei> 2018

a. Karakteristik Seni Islam

Maksud dari seni islam adalah segala upaya yang di kerahkan oleh dunia Islam selama empat belas abad dalam mengungkapkan keindahan dan membuat hal-hal yang bersifat seni. Karakter-karakter khusus seni Islam antara lain:

- 1) Seni Islam merupakan seni dunia yang paling luas penyebarannya secara mutlak karena jejak-jejaknya memanjang dari teluk Bingham di India hingga pintu-pintu di kota Paris.
- 2) Seni Islam adalah seni yang paling panjang umurnya di dunia selain seni China.³⁸
- 3) Seni Islam adalah seni dunia yang paling akhir muncul sebelum munculnya seni-seni barat modern sejak masa kebangkitan.
- 4) Seni Islama memiliki karakter khusus yang berdiri di dalamnya.
- 5) Seni Islam mencakup seni-seni yang lain dan memberikan corak tersendiri di dalamnya.
- 6) Seni Islam memiliki keistimewaan kesatuan dan keanekaragaman, kesatuan di dalam persepsi dan keaneka ragaman dalam improvisasi di setiap daerah sehingga di temukan bermacam-macam madrasah seni Islam.
- 7) Seni Islam Mengharamkan penggambaran makhluk hidup dengan gambar yang berjasad.³⁹

³⁸Salamah Muhammad Al-Harafi, *Buku Pintar Sejarah dan Peradaban Islam*,(Jakarta: Pustaka Al-kautsar,2016)., h. 881.

³⁹Terkait soal gambar,ada perbedaan pendapat di kalangan ulama. Ada yang mengharamkan, ada yang membolehkan. (edt.)

b. Macam- Macam Seni Islam

- 1) Cabang-cabang seni yang indah: perhiasan, tulisan, gambar, dan Ukiran.⁴⁰
- 2) Seni Bangunan, antara lain: bangunan keagamaan (masjid, tempat kaum sufi dan makam-makam), bangunan sipil (kota-kota, pagar-pegar, wadah-wadah minuman untuk umum, pemandian-pemandian dan fasilitas-fasilitas umum lainnya) bangunan militer: benteng-benteng, pagar, dan kota-kota militer.
- 3) Seni Kerajinan tangan: Kerajinan tangan dari tembikar, kaca, kayu, untaian, tenunan, pewarnaan, mozaik, niello, dan lainnya.

c. Dasar-dasar peradaban Islam

- 1) Adapun Islam mempersatukan antara bangsa arab dan bangsa-bangsa yang lain dan mencelupnya dengan celupan yang sama atas dasar aqidah dan prinsip-prinsip Islam.
- 2) Al- Qur'an adalah dasar yang memancarkan peradaban Islam dan di dalamnya tersimpan rahasia orisinal dan keistimewaannya.
- 3) As- sunnah menjadi penjelas dan perinci Al-Qur'an. Umat Islam telah menjadikan *sirah* Rasulullah SAW sebagaisarana kesatuan pemikirannya dan titik tolaknya untuk memunculkan kreativitas peradaban yang di balut dengan 'mencontoh' dalam mencintai kebaikan, kejujuran, amanat, toleransi dan kasih sayang.

⁴⁰ *Ibid.*,h.882

- 4) Bahasa Arab merupakan sarana yang di gunakan bangsa arab untuk mengekspresikan diri dan alat pemersatu bangsa-bangsa yang beragama Islam. ⁴¹
- 5) Bangsa Arab: Mereka adalah batu pertama bagi peradaban Islam. Rasulullah merupakan orang Arab dan Al- Qur'an turun dengan bahasa Arab. Orang-orang inilah yang membawa bendera Islam di awal wilayah dan memasukkanya ke dalam berbagai wilayah.
- 6) Bangsa-bangsa Islam: Semua bangsa yang masuk ke dalam wilayah daulah Islam mulai dari china hingga Paris, telah berperan penting dalam memperkaya peradaban Islam.

d.Karakteristik peradaban Islam

- 1) Tauhid
- 2) Kesatuan dan keragaman (kesatuan dalam persepsi dan keragaman dalam produktivitas)
- 3) Menyebar, kontinyu , dan berkembang
- 4) Toleransi dan kasih sayang
- 5) Moderat
- 6) Orisinal
- 7) Fleksibel dan Inklusif. ⁴²

⁴¹ *Ibid.*, h. 882.

⁴² <http://ermamonicaerma.blogspot.com/2012/11/kebudayaan-danperadaban.html>

3. Tujuan dan Manfaat Sejarah Kebudayaan Islam

a) Tujuan

- 1) Untuk mengetahui sejarah kehidupan umat Islam pada masa.
- 2) Untuk mengetahui berbagai peristiwa kehidupan yang terjadi pada masa lalu.
- 3) Untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang sejarah kebudayaan Islam pada masa lalu.

b) Manfaat

Adapun manfaat mempelajari sejarah kebudayaan umat Islam antara lain sebagai berikut:

- 1) Dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman.
- 2) Dapat menjadikannya sebagai sumber motivasi atas kesuksesan umat terdahulu.
- 3) Dapat menjadikannya sebagai bahan pelajaran yang berharga, bahan renungan yang tak ternilai harganya.⁴³

D. Kerangka Pikir

Al-Quran menjelaskan sendiri bahwa isi dari Al-Quran adalah sebuah petunjuk. Terkadang juga dapat berisi cerita mengenai kisah yang bersejarah, dan menekankan pentingnya moral. Al-Quran digunakan bersama dengan hadis untuk menentukan hukum syari'ah.

Metode Sosiodrama adalah metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial.

⁴³ Tatang Ibrahim, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Bandung: CV Armico, 2009), h. 11-13.

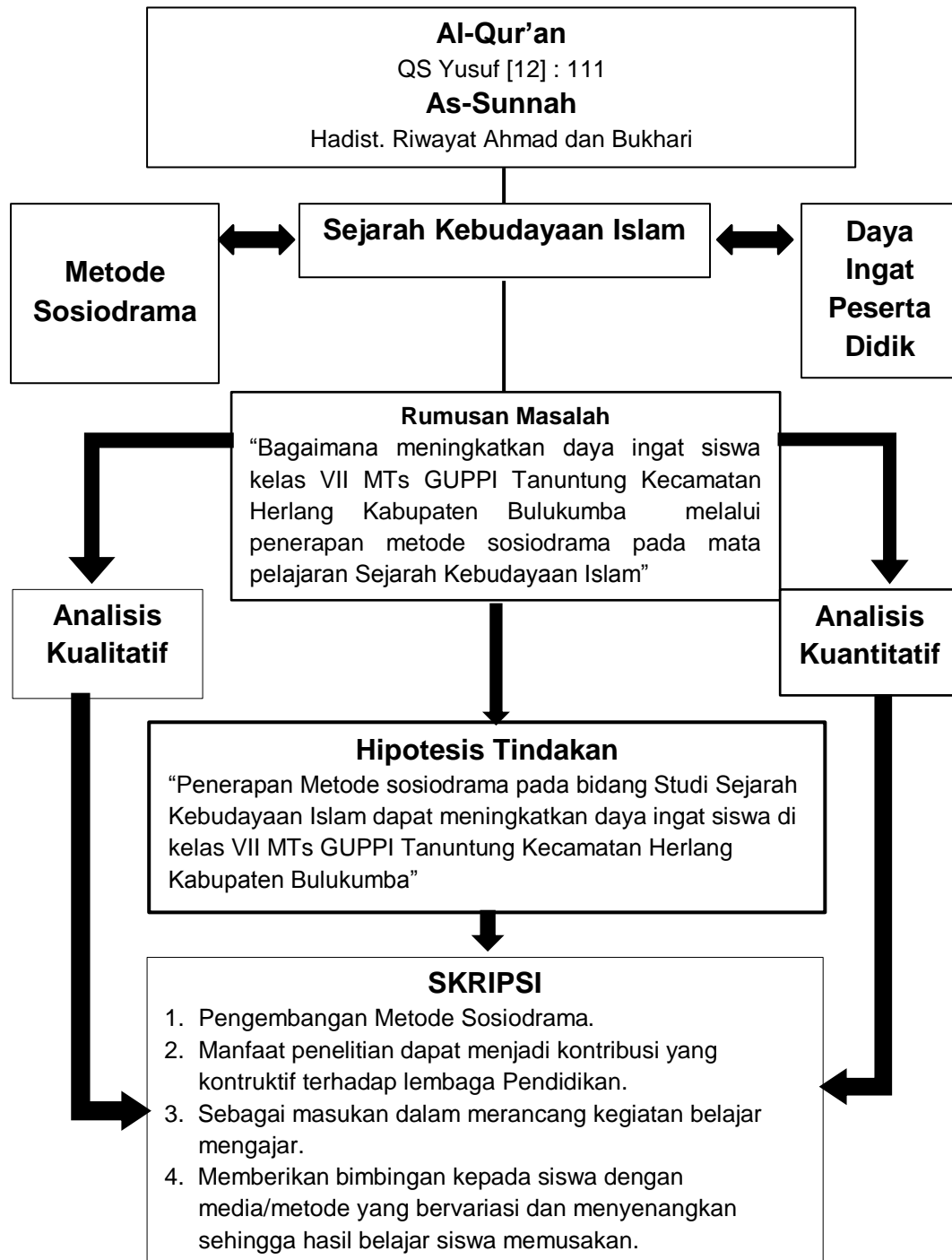
Sosiodrama berasal dari dua kata yaitu sosio yang berarti sosial dan drama yang berarti suatu kejadian atau peristiwa dalam kehidupan manusia yang mengandung konflik, pergolakan, *clash* atau benturan antara dua orang atau lebih, sedangkan bermain peranan menekankan kenyataan dimana para murid diikutsertakan dalam permainan peranan di dalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial.

Daya ingat merupakan kemampuan psikis untuk menerima, mencamkan, menyimpan dan menghadirkan kembali rangsangan atau peristiwa yang pernah di alami seseorang. Daya Ingat meningkat karena adanya yang mempengaruhi di antaranya minat mempunyai ketertarikan pada materi tertentu, maka lebih mudah untuk memusatkan perhatian pada materi tersebut. , 'minat' adalah faktor dominan yang memainkan peran penting dalam hal daya ingat. Konsentrasi cara terbaik untuk membuat kemajuan di bidang apa pun adalah berkonsetrasi pada bidang yang bersangkutan. Pengamatan adalah ketika kita melihat segala sesuatu dengan sudut pandang yang lain. Pemahaman menjelaskan bagaimana daya ingat bekerja. Pertama, daya ingat mengenali, kemudian impresi tetap tinggal di dalam otak kita dan akhirnya menuju ' rumah penyimpanan' atau daya ingat dan di simpan kemudian di panggil kembali. Revisi merupakan seni, pengetahuan, dan keterampilan daya ingat (mengelolah).

Kepercayaan, Keyakinan, dan Kemauan merupakan faktor paling penting dalam meningkatkan daya ingat. Kesimpulanya keyakinan,

kepercayaan, dan kehendak memainkan peranan sangat penting dalam menyimpan daya ingat. Sistem adalah faktor penentu yang lain dalam meningkatkan daya ingat. Kesimpulannya adalah menyimpan informasi harus teratur.

BAGAN KERANGKA PIKIR



BAB III

METEDEOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil penulis, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan upaya untuk membantu memecahkan masalah guru dalam menjalankan profesinya sekaligus meningkatkan kinerjanya.⁴⁴

B. Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di MTs GUPPI Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

2. Waktu Penelitian

- a) Langkah awal dalam penelitian, peneliti membawa surat izin penelitian ke Sekolah MTs GUPPI Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba pada Tanggal 27 Agustus 2018.
- b) Peneliti melaksanakan Siklus I selama empat kali pertemuan pada Tanggal 01 September 2018 dan 08 September 2018. Pertemuan berlangsung masing-masing 2X40 menit (80).

⁴⁴Syamsuddin dan Vismaia S. Damianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 227.

- c) Peneliti melaksanakan siklus ke II selama dua kali pertemuan pada tanggal 15 September 2018 dan 22 September 2018. Pertemuan berlangsung masing-masing 2X40 menit (80).

3. Mata Pelajaran

Mata pelajaran dalam Penelitian ini yaitu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

4. Kelas Penelitian

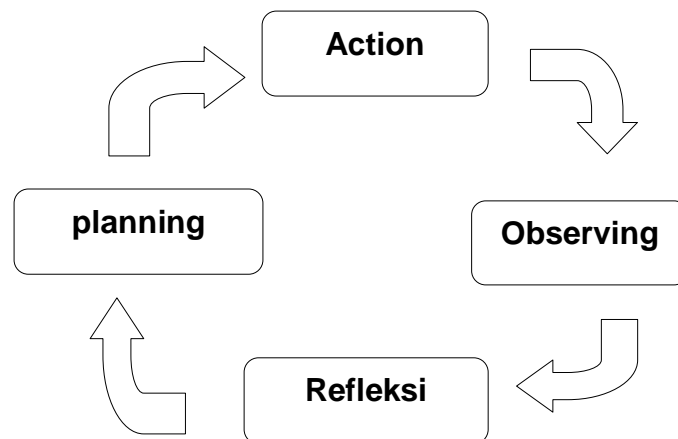
Kelas penelitian dalam penelitian ini yaitu Kelas VII MTs GUPPI Tanuntung Kecamatan Herlang kabupaten Bulukumba.

5. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu siswa Kelas VII Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

C. Deskriptif Persiklus

Penelitian ini di lakukan sebanyak II siklus, siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II juga di lakukan sebanyak dua kali pertemuan. Tahap-tahap yang di lakukan pada tindakan ini adalah pra tindakan dan tahap pelaksanaan kegiatan penelitian. Desain penelitian tindakan kelas yang menjadi acuan penelitian yaitu menggunakan model Kurt Lewin yang dapat dilihat pada gambar di sebelah.



Gambar 1. Siklus Proses Penelitian Tindakan⁴⁵
(*Action Research*)

Tahap tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Tindakan

Kegiatan penelitian yang di lakukan pada tahap pra tindakan adalah mengamati pelaksanaan pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru kelas VII MTs GUPPI Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Metode yang sering digunakan adalah ceramah dan tanya jawab.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap-tahap yang di lakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal setelah tahap pra tindakan, yaitu berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah

⁴⁵ *Ibid.*, h. 191

yang akan di lakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan di hadapi. Hal yang di lakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah:

- 1) Menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP),
- 2) Menyiapkan peralatan yang di butuhkan untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan peragaan (demonstrasi).

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan proses pelaksanaan tindakan dari rancangan yang sudah di susun di atas. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengamat pelaksanaan tindakan.

c. Observasi

Tindakan observasi ini di lakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Sasaran yang perlu di amati dalam tahap ini adalah peristiwa yang berpengaruh dalam indikator keberhasilan dan ketidak berhasilan dalam rancangan pembelajaran yang telah di buat.

d. Evaluasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap apa yang di lakukan. Hasil observasi dianalisis dan dipergunakan untuk evaluasi untuk evaluasi terhadap prosedur, proses, serta hasil tindakan. Peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui apakah yang terjadi sesuai dengan rancangan, apakah tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan dalam pelaksanaan tindakan, apakah prosesnya terjadi

yang di bayangkan dalam rancangan tindakan, dan apakah hasilnya sudah memuaskan sebagaimana di harapkan. Jika ternyata belum memuaskan, maka perlu ada perancangan ulang yang diperbaiki, dimodifikasi, dan jika perlu, disusun rancangan baru jika sama sekali tidak memuaskan. Dengan rancangan yang telah diperbaiki tersebut dilakukan siklus berikutnya.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yaitu serangkaian alat yang di gunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini antara lain:

a). Lembar Observasi

Penelitian ini menggunakan lembar observasi siswa yang berguna untuk mengukur tingkat partisipasi siswa kelas VII MTs GUPPI Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba dalam kegiatan belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, juga digunakan lembar observasi guru untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru saat melaksanakan pembelajaran menggunakan metode Sosiodrama. Instrumen observasi yang di gunakan berupa *check list*.

Tabel 3. 1

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

No.	Kegiatan	Skor			
		4	3	2	1

1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama di pimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khikmad				
2.	Guru membaca al Quran surah pilihan secara bersama-sama.				
3.	Guru memeriksa kesiapan siswa dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk dan melakukan game kecil atau mengajak bernyanyi				
4.	Guru memberikan apersepsi pembelajaran				
5.	Guru memberikan informasi KI/KD, indikator, dan tujuan pembelajaran.				
6.	Guru menyampaikan tahapan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.				
7.	Peserta didik mengamati presentasi power point guru tentang langkah-langkah pembelajaran sosiodrama				
8.	Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dari presentasi powerpoint guru				

9.	Peserta didik kembali mengelompok menjadi 3 kelompok belajar				
10.	Guru menentukan pokok permasalahan yang akan didramatisasikan, menentukan para pemain, dan mempersiapkan para peserta didik sebagai pendengar atau penyimak				
11.	Setelah persiapan selesai, peserta didik dipersilahkan untuk mendramatisasikan masalah-masalah yang diminta selama kurang lebih 4 sampai 5 menit, berdasarkan pendapat dan inisiatif sendiri				
12.	Guru menghentikan sosiodrama ketika sudah berada pada puncak /ketegangan cerita, kemudian membuka diskusi kelas untuk memecahkan masalah yang disosiodramakan secara bersama-sama				
13.	Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.				
14.	Guru melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.				
15.	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut.				

16.	Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdo'a .				
-----	--	--	--	--	--

Keterangan:

1= Sangat Rendah

2= Rendah

3=Tinggi

4= Sangat tinggi⁴⁶

Tabel 3. 2

Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I dan II

No.	Kegiatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Peserta didik menjawab salam dan berdo'a bersama dengan penuh khidmat				
2	Peserta didik mendengarkan bacaan al Quran surah pilihan dari guru secara bersamaan dan membaca secara saksama				
3	Peserta didik telah siap belajar dengan keberadaan Guru di kelas				
4	Peserta didik merespon motivasi pembelajaran dari guru				
5	Peserta didik memahami KI/KD indikator				

⁴⁶ Fitri Yuliyawati, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: PT Pustaka Mandiri, tt), h. 40.

	dan tujuan pembelajaran yang akan di ajarkan				
6	Peserta didik mengetahui tahapan-tahapan pembelajaran yang akan di ajarkan				
7	Peserta didik mendengarkan dengan baik penjelasan power point guru mengenai langkah-langkah pembelajaran sosiodrma				
8	Peserta didik mengajukan pertanyaan hal-hal kurang di mengerti dari presentasi power point guru				
9	Peserta didik berada pada kelompok yang telah di bagi dalam 3 kelompok belajar				
10	Masing-masing kelompok mempersiapkan tokoh para pemain yang akan mendramatisasikan peristiwa yang telah di tentukan (topik)				
11	masing-masing kelompok peserta didik mendramatisasikan peranya.				
12	Peserta didik menghentikan peran ketika dirasa cukup dengan mendengarkan aba-aba dari guru lalu berdiskusi mengenai masalah yang disosiodramakan untuk				

	memecahkan masalah				
13	Peserta didik mendengarkan refleksi pembelajaran yang di sampaikan guru				
14	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran untuk penguatan materi				
15	Peserta didik harus siap dengan kegiatan tindak lanjut yang akan di adakan guru				
16	Peserta didik dan guru berdo'a bersama untuk menutup pelajaran.				

b). Wawancara

Peneliti mengadakan wawancara kepada guru bidang studi yang bersangkutan, guru Sejarah Kebudayaan Islam. Pertanyaan yang di ajukan yaitu meliputi kondisi siswa ketika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, metode yang digunakan saat pembelajaran, serta hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VII MTs GUPPI Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

d). Dokumentasi

Dokumentasi yang di perlukan dalam penelitian ini antara lain data nilai siswa, foto-foto kegiatan belajar mengajar, serta data tenaga pendidik.

e). Tes

Adapun yang menjadi Tes dalam penelitian ini yaitu memberikan tugas di akhir pembelajaran berupa (*Wraiting test*) atau test tertulis. siswa di beri tugas menguraikan kembali peristiwa yang telah di dramatisasikan untuk mengukur bagaimana tingkat daya ingat materi yang telah di ajarkan.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Tes Perbuatan tentang Daya Ingat Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi	Jumlah Butir
Daya Ingat	Menimbulkan/ Mengingat Kembali Informasi	Apabila siswa dapat mengisi alur cerita pada lembar tugas yang telah di jelaskan oleh guru dalam waktu 30 menit.	Apabila siswa dapat mengisi 7-10 alur cerita pada lembar tugas yang telah di jelaskan oleh guru dalam waktu 30 menit.	3
			Apabila siswa dapat mengisi 4-6 alur cerita pada lembar tugas	2

			yang telah dijelaskan oleh guru dalam waktu 30 menit.	
			Apabila siswa hanya dapat mengisi 1-3 alur cerita pada lembar tugas yang telah dijelaskan oleh guru dalam waktu 30 menit.	1

Selain kisi-kisi pedoman tes perbuatan daya ingat anak, peneliti juga menggunakan rubrik penilaian daya ingat untuk mempermudah penilaian. Adapun rubrik penilaian daya ingat anak dalam menimbulkan kembali informasi dapat di lihat pada tabel 3. 4 sebagai berikut:

Tabel 3.4

Rubrik Penilaian Daya Ingat

Variabel	Deskripsi	Skor	Kriteria
Daya	Apabila Peserta Didik dapat menulis kembali 9 alur/peristiwa penting		

Ingat	pada lembar tugas siswa yang telah dijelaskan oleh guru dalam waktu 30 menit.	3	Tinggi
Daya Ingat	Apabila Peserta Didik dapat menuliskan kembali 4-6 alur peristiwa penting pada lembar tugas yang telah dijelaskan oleh guru dalam waktu 30 menit.	2	Sedang
Daya Ingat	Apabila Peserta Didik dapat menuliskan kembali 1-3 alur peristiwa penting pada lembar tugas yang telah dijelaskan oleh guru dalam waktu 30 menit.	1	Rendah

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan di amati atau diteliti.⁴⁷ Dalam PTK, observasi bisa digunakan untuk

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), h. 86

memantau guru dan siswa. Dari hasil pengamatan tersebut, dapat di temukan berbagai kelemahan sehingga dapat ditindaklanjuti untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Observasi menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini di sebabkan observasi sebagai proses pengamatan langsung, merupakan instrumen yang cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran baik perilaku guru maupun siswa. Oleh karena itu teknik ini di pilih peneliti untuk mengetahui sejauh mana peningkatan daya ingat siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Wawancara

Wawancara atau *Interview* merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Wawancara di gunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai hal-hal yang berkaitan langsung dengan penelitian seperti penerapan pembelajaran tertentu berbasis masalah.⁴⁸ Selain observasi, wawancara merupakan instrumen penelitian yang sering digunakan untuk mengumpulkan data dalam PTK. Hal ini disebabkan karena ada beberapa keuntungan antara lain:

- a) Wawancara dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data/informasi yang di peroleh dengan cara lain

⁴⁸ Imas Kurniansih dan Berlin Sani, *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas*, (tk: Kata Pena, 2014), h. 40.

- b) Teknik wawancara bisa memungkinkan data yang di peroleh lebih luas, bahkan bisa memunculkan sesuatu yang tidak di pikirkan sebelumnya.
- c) Wawancara memungkinkan pewawancara dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang dipahami oleh siswa yang di wawancarai.⁴⁹

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru mengenai kualitas daya Ingat yang di peroleh dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang yang tertulis. Dalam pelaksanaanya, peneliti mendapatkan data-data tertulis seperti dokumen-dokumen sekolah misalnya: Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, dan standar penilaian.

4. Tes

Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Dalam penelitian ini instrumen yang di gunakan adalah jenis prestasi belajar berupa tes perbuatan. Tes perbuatan digunakan sebagai panduan yang dapat membantu peneliti untuk melakukan penelitian secara terarah dan sistematis. Data hasil tes

⁴⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 96.

dapat memberikan informasi tentang daya ingat anak yang meliputi menangkap dan mengingat kembali informasi materi pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsi hingga memiliki makna yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian⁵⁰. Pada penelitian ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi hingga penyusunan laporan. Berdasarkan instrument penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan kuantitatif untuk mengetahui peningkatan daya ingat peserta didik dalam pembelajaran.

Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan deskriptif kuantitatif guna mengetahui peningkatan daya ingat dalam pembelajaran menggunakan tes perbuatan. Tes perbuatan dilakukan untuk mengukur peningkatan daya ingat peserta didik terhadap materi pembelajaran. Dalam penelitian ini teknik analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang di peroleh dari hasil tes perbuatan. Analisis hasil tes perbuatan secara kuantitatif dihitung dengan mencari rata-rata persentase. Secara keseluruhan nilai masing-masing siklus dihitung jumlahnya.

⁵⁰*Ibid.*, h. 106

Data yang dianalisis yaitu hasil yang diperoleh pada tes perbuatan berupa tugas uraian. Dalam pencapaian ini dapat dikatakan mencapai keberhasilan apabila peserta didik dapat menguraikan 7-10 alur cerita dengan pencapaian 81% hingga 100%.

Hasil data yang diperoleh selama pengamatan dan tindakan berlangsung dianalisis dengan memberi skor 1 hingga 3, lalu dianalisis tingkat keberhasilannya dan disajikan secara deskriptif, yaitu sebagai berikut:

- a. Skor 3 yaitu apabila siswa dapat mengisi 7-10 alur cerita pada lembar tugas yang telah dijelaskan oleh guru dalam waktu 30 menit.
- b. Skor 2 yaitu apabila siswa dapat mengisi 4-6 alur cerita pada lembar tugas yang telah dijelaskan oleh guru dalam waktu 30 menit.
- c. Skor 1 yaitu apabila siswa hanya dapat mengisi 1-3 alur cerita pada lembar tugas yang telah di jelaskan.

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu hasil penelitian pada tiap siklus. Peneliti membuat perbandingan persentase nilai anak sebelum tindakan dan sesudah tindakan penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan daya ingat peserta didik. Untuk mengetahui persentase daya ingat peserta didik, maka data yang berhasil dikumpulkan kemudian

dianalisa menggunakan statistik dengan rumus dari Ngali Purwanto sebagai berikut:⁵¹

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

- NP : Nilai persen yang dicari atau yang di harapkan
 R : Skor mentah yang diperoleh peserta didik
 SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
 100 : Bilangan tetap

Setelah data dianalisis, kemudian akan diinterpretasikan ke dalam lima tingkatan. Lima tingkatan⁵² tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 81-100% : sangat baik
2. Jika memiliki kesesuaian 61-80% : baik
3. Jika memiliki kesesuaian 41-60% : cukup
4. Jika memiliki kesesuaian 21-60% : kurang
5. Jika memiliki kesesuaian 0-20% : Sangat kurang

Hasil rata-rata persentase dalam satu pertemuan dihitung dari jumlah rata-rata persentase pencapaian dalam satu kelas. Kemudian hasil akhir rata-rata persentase dalam satu siklus yaitu dihitung dari jumlah rata-rata persentase tiap pertemuan dalam satu siklus. Hasil rata-rata

⁵¹

⁵²Purwanto Ngali , *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta:PT. Remaja Rosdakarya 2006), h. 102

persentase persiklus tersebut menjadi acuan dalam peningkatan daya ingat. Setelah itu dihitung selisih dari persentase hasil rata-rata pratindakan ke siklus I dan selisih dari persentase hasil rata-rata siklus I ke siklus II.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Lokasi Penelitian

MTs GUPPI Tanuntung beralamat di Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah GUPPI Tanuntung yaitu pada tahun 1960-1978 bernama PGA selama 4 tahun pada saat itu di pimpin oleh bapak Syamsuddin. Tahun 1979 sekolah PGA mengalami perubahan nama dengan di keluarkannya surat Izin dari operasional dari Departemen Agama Propinsi Sulawesi selatan untuk menyelenggarakan pendidikan yang lebih formal yakni MTs GUPPI Tanuntung. Bangunanya berbentuk permanen dari bantuan masyarakat.

Madrasah Tsanawiyah Tanuntung yang didirikan pada tahun 1978 dan sudah delapan kali pergantian kepala sekolah dan yang pertama menjadi kepala sekolah sampai terakhir adalah:

- | | |
|--------------------------|------------|
| 1. Muhiddin | 1979- 1981 |
| 2. H. Mappidawang | 1982- 1983 |
| 3. Rahman | 1983-1985 |
| 4. Pabelloi | 1985-1988 |
| 5. Salam, S. Ag | 1989-1998 |
| 6. H. A. Syuaebah, S. Ag | 1999-2003 |
| 7. Muhammad Yusuf A. Md | 2004- 2009 |

8. Dariatmo, S. HI, S. Pd.I 2010-2016
9. Ismail, S. Pd.I 2016 (Kepala sekolah sampai sekarang).

Secara kualitatif, keadaan jumlah tenaga pendidik di MTs GUPPI Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba berjumlah 15 orang, sedangkan jumlah peserta didik berjumlah 92 orang. Sebagai suatu lembaga pendidikan dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar, disamping memiliki bangunan sendiri, sekolah ini juga di tunjang oelh adanya lapangan olahraga yang cukup memadai. Untuk lebih mengetahui lebih jelas keadaan MTs Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba ini, secara terperinci dapat diurutkan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Jumlah Pendidik Dan Tenaga Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan tetap	-
2	Guru tetap Yayasan	15 Orang
3	Guru Honorer	-
4	Guru tidak tetap	-
Tenaga Kependidikan		
1	Ka. TU	1 Orang
2	Staf TU	2 Orang
3	Guru Sertifikasi	4 Orang

(Sumber data : Staf Tata usaha MTs GUPPI Tanuntung)

Lokasi MTs GUPPI Tanuntung Kecamatan Herlang kabupaten
Bulukumba.

1. Nama Madrasah : MTs. Tanuntung
2. Np Statistik Madrasah : a. Yang Lama -
b. Yang Baru 121273020015
3. Akreditasi Madrasah : (BAN – S/M) Nilai B (Baik)
4. Alamat Lengkap : Banyoro. Kel.:Tanuntung Kec. Herlang
Kab. Bulukumba Propinsi Sulawesi
Selatan
5. No. Telp. –
6. NPWP Madrasah : 03.036.707.2-806.000
7. Nama Kepala Madrasah : Ismail, S.Pd.I
8. No. Telp/ HP : 085825133559
9. Nama Yayasan :Badan Usaha Pendidikan Banyoro
(YBUP)
10. Alamat Yayasan : Banyoro
11. No. Tlp Yayasan : -
12. No. Akte Pendidi Yayasan: (01)
13. Kepemilikan Tanah : Pemerintah/Yayasan/Menyewa/ Milik
Sendiri*)
a. Status Tanah
-Di Beli

- b. Luas Tanah : 736 M²
14. Status Bangunan : Pemerintah/Yayasan/Menyewa/
Milik Sendiri*)
15. Luas Bangunan : 616 M².

Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

“Berakhlakul karimah, mandiri, inovatif dan kompetitif ”

b. Misi

1. Menerapkan lingkungan yang bersih dan islami.
2. Membina peserta didik dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Menggupayakan agar guru dan siswa saling berintraksi dalam proses belajar mengajar.
4. Mengoptimalkan sarana pembelajaran
5. Mendorong Kemampuan guru untuk menguasai perangkat pembelajaran berbasis IT
6. Meningkatkan prestasi dalam hal akademik dan non akademik.

Tujuan Madrasah

1. Terwujudnya sumber daya manusia yang cerdas inovatif dan mandiri yang memegang teguh nilai agama dan budaya.
2. Standar kelulusan belajar minimal sebesar 85 % untuk semua mata pelajaran di semua kelas.

3. Mengarahkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
4. Menghasilkan perangkat pembelajaran yang berbasis Lingkungan hidup Kelas VII-IX tahun 2019.
5. Menghasilkan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis mata pelajaran Kelas VII-IX tahun 2020.
6. Menghasilkan metode pembelajaran khususnya strategi CTL VII-IX tahun 2019.
7. Pencapaian standar ketuntasan belajar 8,5 sampai tahun 2020.
8. Pencapaian perolehan UAM rata – rata 8,0 sampai tahun 2020.
9. Menghasilkan lingkungan sekolah yang bersih dan menyejukkan.
10. Menghasilkan karya-karya siswa sampai tahun 2020.

Tabel 4. 2

Data Jumlah Peserta Didik

NO	KELAS	Laki-laki	Perempuan	JUMLAH	KETERANGAN
1	IX	7	15	22	-
2	VIIIA	7	11	18	-
3	VIIIB	10	8	18	-
4	VIIA	10	7	17	-

5	VIIB	5	12	17	
Jumlah		29	53	92	

Tabel 4.3

Sarana Prasarana

No.	Nama	Jumlah
1	Ruang Kelas	4 ruang
2	Perpustakaan	-
3	R. Lab. IPA	-
4	R. Lab. Biologi	-
5	R. Lab. Fisika	-
6	R. Lab. Kimia	-
7	R. Lab. Komputer	-
8	R. Lab. Bahasa	
9	R. Pimpinan	1
10	R. Guru	1
11	R. Tata Usaha	1
12	R. Konseling	1
13	Tempat beribadah	1
14	R. UKS	1
15	Jamban	1
16	Gudang	1

17	R. Sirkulasi	-
18	Tempat Olahraga	1
19	R. Orgn. Kesiswaan	1
20	R. lainnya	

(Sumber data : Staf Tata usaha MTs GUPPI Tanuntung).

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Kelas VIIA memiliki jumlah peserta didik 17, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Adapun tempat duduk peserta didik dibagi dalam 3 kelompok kursi.

Karakteristik peserta didik kelompok kelas VIIA merupakan kelas yang memiliki daya ingat kurang baik, hal ini dapat dibuktikan dengan peserta didik sering menanyakan kembali tentang materi pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Peserta didik belum mengerti dengan lebih jelas sebab metode yang di gunakan hanya ceramah dan tanya jawab. Selain itu, peserta didik sering bertanya-tanya dan melihat hasil kerja milik teman. Karakteristik tersebut yang menjadi alasan peneliti memilih penerapan metode sosiodrama.

Kemampuan awal peserta didik sebelum tindakan jauh dari harapan guru. Peserta didik kurang mampu dalam mengingat nama-nama tokoh dalam materi pembelajaran, terlebih lagi mengingat tempat. Tanpa metode yang menarik perhatian peserta didik, dapat mengakibatkan peserta didik sering mengalami kelupaan.

Saat pertama kali guru menjelaskan langkah-langkah metode sosiodrama dalam pembelajaran kepada peserta didik, semua peserta didik menjadi antusias untuk mendekat dan memperhatikan. Semua peserta didik memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dan peserta didik mulai terbiasa dengan metode ini. Hal ini dibuktikan dengan hampir seluruh peserta didik dengan semangat menjawab dan menyebutkan satu persatu peristiwa penting yang terdapat dalam kisah yang didramatisasikan.

3. Deskripsi Data

a. Data Awal tentang Daya Ingat Anak Kelompok Kelas VII MTs

GUPPI tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

Peneliti melakukan pengamatan pada kondisi awal sebelum melakukan penelitian tindakan kelas. Pengamatan awal tersebut merupakan kegiatan pratindakan yang dilakukan untuk mengetahui keadaan awal daya ingat peserta didik kelompok VIIA MTs GUPPI Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba berdasarkan pengamatan yaitu anak kurang mampu mengingat nama-nama tokoh ataupun tempat peristiwa penting di dalam kisah. Peserta didik baru mengingat apabila guru memberi petunjuk jawaban dengan cara mendemonstrasikan hal yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di dalam kisah.

Kegiatan pratindakan ini memuat tema "Selamat Datang Wahai Nabiku Kekasih Allah SWT dengan subtema "Perjuangan Nabi

Muhammad SAW di Mekkah”. Indikator pembelajaran daya ingat yaitu mampu memperagakan perjuangan Nabi Muhammad SAW di Mekkah. Tugas peserta didik menguraikan kembali apa yang mereka pahami dalam pembelajaran perjuangan Nabi Muhammad SAW di Mekkah melalui penerapan sosiodrama.

Pencapaian daya ingat peserta didik sebelum tindakan dalam satu pertemuan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Kondisi Awal Daya Ingat Peserta Didik

No.	Nama	Skor	Rata-rata	Kriteria
1	Sri ananda	3	100%	Tinggi
2	Ibnu Hambali	1	33,3%	Rendah
3	Dwi Anjani	2	66,7%	Sedang
4	Syasyaelsabi	1	33,3%	Rendah
5	Herlangga	2	66,7%	Sedang
6	Andika saputra	1	33,3%	Rendah
7	Muhammad Asran	3	100%	Tinggi
8	Ashari	2	66,7%	Sedang
9	Randi	2	66,7%	Sedang
10	Syahrijal	1	33,3%	Rendah
11	Mirna	1	33,3%	Rendah
12	Muhammad Syahmi	3	100%	Tinggi
13	Rabul	1	33,3%	Rendah
14	Nuraini Isnaini	1	33,3%	Rendah
15	Sabrina	1	33,3%	Rendah
16	Idhil adha	2	66,7%	Sedang
17	Wawa aulia	1	33,3%	Rendah
Jumlah		28	54,9%	Cukup

Tabel di atas dapat dilihat bahwa daya ingat peserta didik kelas VII A MTs GUPPPI Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba belum optimal. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil keseluruhan rata-

rata daya ingat, yaitu sebanyak 54,9%. Pencapaian tersebut termasuk dalam Kriteria cukup, sehingga nilai rata-rata tersebut belum mencapai indikator keberhasilan.

Hasil pengamatan kondisi awal saat peserta didik mengerjakan tugas menulis teks, banyak peserta didik yang bertanya secara berulang-ulang kepada teman maupun guru tentang perjuangan Nabi Muhammad SAW di Mekkah, hal ini disebabkan peserta didik hanya dapat mengingat sedikit peristiwa-peristiwa penting dalam kisah tersebut. Hanya beberapa peserta didik yang mampu mengingat beberapa alur kisah yang sesuai dengan materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru, bahkan dapat membantu mengingatkan teman-temannya tentang peristiwa atau alur yang dilupakan.

Berdasarkan tabel tersebut, hasil pengamatan pada kondisi awal tersebut dapat dilihat bahwa daya ingat peserta didik kelompok kelas VIIA MTs GUPPI Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba berjumlah 54,9% yang termasuk ke dalam kriteria cukup baik (41%-60%). Kondisi tersebut menjadikan landasan bagi peneliti untuk meningkatkan daya ingat peserta didik melalui penerapan metode sosiodrama.

**b. Data Hasil Tindakan Siklus I tentang Daya Ingat Peserta didik
Kelas VII MTs GUPPI Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten
Bulukumba**

1) Tahap Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan penelitian pada Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 01 September 2018 sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dengan durasi waktu 2x40 menit (80 menit). Pelaksanaan penelitian selama 30 menit. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan seorang guru kelas sebagai pengajar utama.

Kegiatan pembelajaran pada Siklus I ini diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh Khidmat membaca Quran, memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk dan melakukan game kecil atau menyanyi. Memberikan motivasi pentingnya percaya kepada Allah SWT. Memberikan apersepsi pembelajaran informasi KI/KD, indikator, dan tujuan pembelajaran.

Guru menyampaikan tahapan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dari hasil melihat tayangan dan membaca penjelasan mengenai perjuangan Nabi Muhammad SAW periode mekkah. Guru kemudian membagi kelompok menjadi 3 kelompok belajar lalu masing masing kelompok menerima teks pokok permasalahan sesuai materi bahan ajar.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan dalam dua pertemuan adalah sebagai berikut:

- a. Kelompok satu nantinya akan memerangkan perjuangan Nabi Muhammad SAW pada periode mekkah.
- b. Kelompok kedua gambaran keadaan masyarakat Mekkah sebelum datangnya Nabi Muhammad SAW, dan
- c. Kronologi diangkatnya Nabi Muhammad SAW menjadi rasul pada pertemuan berikutnya.

Durasi waktu yang diberikan hanya 2x40 (80 menit) Siklus I di lanjutkan pada pertemuan kedua tanggal 08 September 2018 Melalui diskusi kelompok, peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai perjuangan nabi Muhammad SAW periode Mekkah. Melalui diskusi kelompok peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai keadaan masyarakat mekkah sebelum datangnya Nabi Muhammad SAW. Melalui diskusi kelompok, peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai keadaan masyarakat Mekah sebelum datangnya Nabi Muhammad SAW, melalui diskusi kelompok, peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai kronologi diangkatnya Nabi menjadi rasul. Bersama kelompok masing-masing peserta didik berusaha mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) pada masa Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi rasul. Bersama kelompok masing-masing mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) pada masa Nabi Muhammad SAW berdakwah di mekkah, peserta didik mendiskusikan strategi dakwah nabi Muhammad SAW periode mekkah, bersama kelompok peserta didik menghubungkan antara waktu, tempat, peristiwa

dan tokoh dalam sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode mekkah dalam bentuk diagram alur, bersama kelompok peserta didik merumuskan strategi dakwah nabi Muhammad Saw periode mekkah. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi, penguatan materi , merencanakan kegiatan lanjut, menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya yaitu mendramatisasikan perjuangan Nabi Muhammad SAW periode mekkah lalu menutup pembelajaran.

2. Hasil Tindakan Siklus I

a) Tindakan Siklus I Pertemuan 1

Hasil pengamatan pada Siklus I pertemuan 1 dapat dijelaskan bahwa saat anak mendramatisasikan peranya sebagian dari siswa tidak mau memainkan peranya karena canggung, malu dan biasanya tidak percaya diri. Banyak siswa yang masih bertanya secara berulang-ulang kepada teman maupun guru tentang nama tokoh dan kepercayaan Masyarakat Mekah sebelum Islam datang, hal ini di sebabkan siswa hanya dapat mengingat sedikit alur cerita.

b) Tindakan Siklus I Pertemuan 2

Siklus I pertemuan 2 ini memuat tema Kondisi masyarakat Mekkah sebelum Islam datang dan Subtema (Kepercayaan, kondisi Sosial, Ekonomi, dan politik Masyarakat Mekah sebelum Islam datang. Indikator pembelajaran yaitu siswa memperagakan sesuai dengan peranya dengan kelompoknya masing-masin, dan diakhir

peran siswa di beri tugas test berupa "*Wraiting test*" uraian dengan menguraikan kembali apa yang telah di perankan.

Hasil pengamatan pada Siklus I pertemuan 2 dapat dijelaskan saat anak mengerjakan tugas uraian, banyak siswa yang masih bertanya secara berulang-ulang kepada teman-temannya tentang tokoh dan tempat dan waktu Kondisi Masyarakat Mekah sebelum Islam datang. Namun, beberapa siswa mampu mengingat beberapa alur cerita yang sesuai dengan peranya pada penerapan metode sosiodrama. Seperti yang di jelaskan guru. Beberapa anakn sudah mulai menunjukkan peningkatan mengingat nama-nama tempat dan waktu melalui penerapan metode sosiodrama seperti yang telah di jelaskan oleh guru.

3. Tahap Pengamatan (Observasi) Siklus I

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran pertemuan pertama, guru menjelaskan seluruh rangkaian kegiatan mengingat nama-nama tokoh yang akan diperankan dan dilaksanakan . Sebagian besar siswa merasa antusias untuk memperhatikan guru yang sedang menjelaskan tentang langkah-langkah pelaksanaan sosiodrama dalam *power point*. Banyak siswa yang yang memainkan peranya dengan serius, namun ada sedikit siswa yang bermain-main sendiri maupun mengobrol dengan teman atau tidak fokus.

Kegiatan selanjutnya yaitu anak mengerjakan lembar tugas tes uraian di tempat duduk masing-masing. Hampir semua siswa sudah dapat

menyebutkan kondisi masyarakat Mekah sebelum Islam datang atau menguraikan nama tokoh tempat dan waktu. Bahkan anak-anak mampu menguraikannya.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada Siklus I menunjukkan bahwa adanya peningkatan, namun peningkatan tersebut belum mencapai kriteria yang duharapkan atau pada kriteria sangat baik. Maka dari itu, penelitian dilanjutkan pada Siklus II dengan harapan dapat mencapai peningkatan yang optimal sesuai dengan indikator keberhasilan, yaitu anak dapat mengisi 7-10 alur cerita seuai yang di harapkan.

Hasil pencapaian daya ingat peserta didik pada siklus I dari pertemuan 1 hingga pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

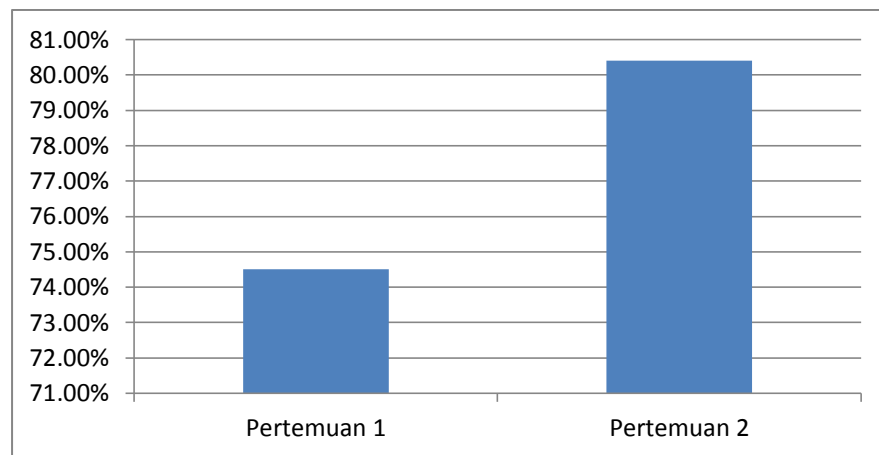
Tabel 4.5
Perbandingan Hasil Pencapaian Daya Ingat peserta didik pada
Pra Tindakan dengan siklus I

No.	Pertemuan	Persentase Daya Ingat	Kriteria
1	Pertemuan 1	74,5 %	Baik
2	Pertemuan 2	80,4 %	Baik

Berdasarkan tabel di atas, kita dapat melihat bahwa persentase daya Ingat pada Siklus I mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada Siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata persentase daya ingat yaitu 74,5%, kemudian pada pertemuan 2 diperoleh rata-rata persentase daya ingat yaitu 80,4%. Peningkatan daya ingat pada siklus I selama dua

pertemuan dapat diperoleh rata-rata persentase yaitu 77,45%. Pencapaian tersebut termasuk ke dalam kriteria baik (61% - 80%).

Persentase pencapaian akhir dari siklus I selama dua pertemuan dari seluruh daya ingat tersebut disajikan dalam gambar grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Pencapaian Daya Ingat Peserta Didik sebelum Tindakan dan Siklus I

Dari hasil pengukuran pada siklus I menunjukkan bahwa pencapaian daya ingat mengalami peningkatan dari setiap pertemuan. Daya ingat yang dimiliki peserta didik satu dengan peserta didik yang lain berbeda-beda, ada yang mengalami peningkatan dan ada peserta didik yang hasilnya sama. Hasil tersebut dijadikan acuan oleh peneliti untuk melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya dengan harapan seluruh indikator dapat mencapai peningkatan yang diharapkan dan sesuai dengan indikator keberhasilan, yaitu memiliki kriteria sangat baik.

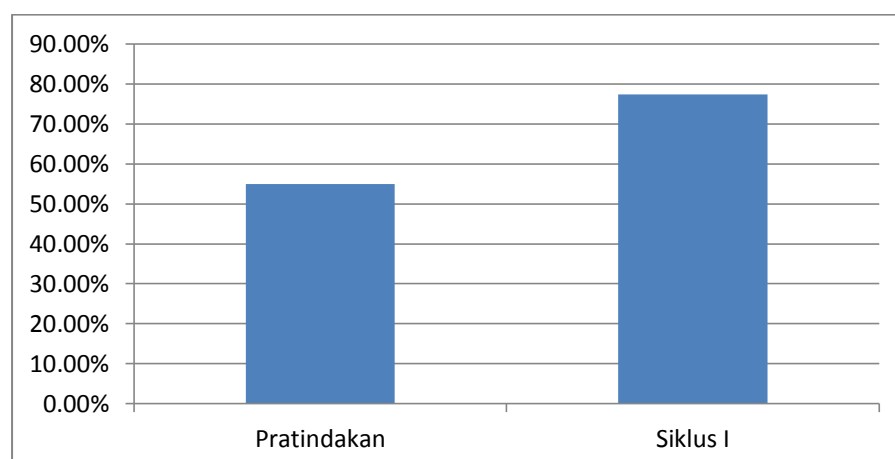
Perbandingan pencapaian hasil peningkatan daya ingat pada pratindakan dan sesudah siklus I dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Perbandingan Hasil Pencapaian Daya Ingat Peserta Didik pada
Pratindakan dengan Siklus I

No.	Pertemuan	Rata-Rata
1	Pra Tindakan	54,9%
2	Siklus I	77,45%
Selisih Rata-Rata		22,55%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pencapaian daya ingat peserta didik pada pratindakan diperoleh rata-rata persentase sebanyak 54,9% dan pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebanyak 77,45%. Sehingga dari kedua pencapaian tersebut dapat diperoleh selisih rata-rata yaitu 22,55%. Perbandingan hasil peningkatan daya ingat pada Pra Tindakan dan Siklus I disajikan dalam gambar 4 sebagai berikut:

Grafik Hasil Pencapaian Daya Ingat Peserta Didik Sebelum
Tindakan dan Siklus I



Gambar 3. Diagram Hasil Pencapaian Daya Ingat Peserta Didik
pada Pratindakan dan Siklus I

Hasil pengukuran pada pratindakan dan Siklus I menunjukkan bahwa pencapaian daya ingat pada pratindakan ke Siklus 1 menunjukkan peningkatan sebanyak 22,55%. Daya ingat yang dimiliki peserta didik satu dengan peserta didik yang lain berbeda-beda, ada yang mengalami peningkatan dan ada peserta didik yang hasilnya sama. Hasil tersebut dijadikan acuan oleh peneliti untuk melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya.

4) Refleksi Siklus I

Refleksi dalam penelitian ini adalah evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Hasil refleksi selanjutnya dijadikan pijakan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama dinilai dapat memberikan rangsangan untuk meningkatkan daya ingat peserta didik. Hal ini disebabkan kegiatan sosiodrama atau mendramatisasikan sebuah kisah menggunakan ingatan peserta didik dengan bimbingan guru dinilai cukup efektif untuk menarik perhatian peserta didik.

Adapun permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran pada siklus I, antara lain:

- 1) Peserta didik kesulitan menceritakan kembali kisah dalam bentuk tulisan, sebab peserta didik tidak melihat teks pada buku siswa.

- 2) Sebagian peserta didik mengerjakan tugas dengan bekerja sama dengan teman yang lain, sehingga hasil data dari tes banyak yang hampir sama.
- 3) Tidak semua peserta didik berminat dengan kegiatan berdrama, sehingga peserta didik tersebut tidak menyelesaikan tugas.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Siklus I dinilai masih kurang optimal, hal ini ditunjukkan dengan munculnya masalah-masalah di atas. Maka dari itu, dilakukan upaya perbaikan dengan melakukan angka berikut:

1. Guru membimbing peserta didik mengerjakan tugas dengan cara memberi sedikit petunjuk. Hal ini dilakukan agar anak lebih mengupayakan untuk menggunakan kesan pada daya ingatnya daripada hanya mengingat dialog drama.
2. Guru mengajak sebagian peserta didik untuk mengerjakan tugas di tikar/karpet agar tidak berdesakan dengan teman sebangkunya, hal ini juga memberi sedikit ruang supaya peserta didik tidak terlalu berdekatan sehingga tidak terjadi kerjasama antar peserta didik.
3. Guru memberi motivasi kepada peserta didik dengan cara bertepuk tangan dan ajakan semangat untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas.

c. Hipotesis Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada Siklus I, maka dapat dirumuskan Hipotesis Tindakan yaitu, melalui penerapan metode sosiodrama pada lembar kerja peserta didik yang berbeda dan pemberian motivasi dapat meningkatkan daya ingat peserta didik kelas VIIA MTs GUPPI Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

Untuk itu guru memberikan rangsangan berupa motivasi dan *reward* pada setiap peserta didik agar menjadi lebih semangat. Suasana yang kondusif juga diciptakan agar peserta didik menjadi nyaman saat mengerjakan tugas.

d. Data Hasil Tindakan Siklus II Tentang Daya Ingat Peserta Didik Kelas VIIA MTs GUPPI Tanuntung Kecamatan Kabupaten Bulukumba

1. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Langkah tindakan Siklus II ini pada prinsipnya sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Perbedaan dengan pelaksanaan siklus I yaitu subpembelajaran yang diterapkan ke dalam metode Sosiodrama pada lembar tugas berbeda, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak hanya menghafal materi/dialog drama, namun dapat menggunakan kesan dan ingatannya. Kegiatan penelitian pada siklus II dilakukan 2

kali pertemuan dengan pelaksanaan 30 menit dilaksanakan pada hari sabtu 15 september 2018.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 diawali Guru membuka pelajaran seperti biasa lalu menyampaikan tahapan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Peserta didik mengamati presentase *powerpoint* guru tentang langkah-langkah pembelajaran sosiodrama, melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dari presentasi *powerpoint* guru. Peserta didik bersama kelompok yang telah dibagi masing-masing menampilkan peranya lalu kelompok lainya berperan sebagai penonton dan penyimak. Karena durasi waktu yang minim Siklus II dilanjutkan pada pertemuan ke 2 pada tanggal 22 September 2018 hal ini juga tidak beda jauh dengan siklus I saat guru membuka pelajaran.

Sebelum anak mengerjakan tugas dengan durasi waktu 30 menit guru menjelaskan sedikit tentang hal apa yang perlu di uraikan berdasarkan materi yang telah di ajarkan. Peserta didik mulai mengerjakan tugas di tempat masing-masing. Guru membimbing peserta didik untuk mengerjakan tugas dan memberi motivasi semangat maupun *reward*.

2) Hasil Tindakan Siklus II

a) Tindakan Siklus II Pertemuan 1

Siklus II pertemuan 1 ini memuat tema Kondisi masyarakat Mekah sebelum islam datang dan subtema. Indikator pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama ini yaitu menghubungkan dan menyebutkan perjuangan Nabi Muhammad SAW pada periode Mekah dan menguraikan kronologi diangkatnya Nabi Muhammad SAW menjadi nabi dan rasul.

Hasil pengamatan pada Siklus II pertemuan 1 dapat dijelaskan bahwa saat peserta didik mengerjakan tugas uraian, banyak anak yang mulai mengurangi bertanya secara berulang-ulang kepada teman maupun guru. Peserta didik mulai terbiasa dengan metode sosiodrama . Beberapa peserta didik mulai mampu mengingat beberapa tokoh, tempat, waktu dan kejadian yang sesuai dengan subtopik seperti yang telah dijelaskan oleh guru.

b) Hasil Tindakan Siklus II Pertemuan 2

Siklus II pertemuan 2 ini memuat tema ... dan subtema ... Indikator pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua ini yaitu ... Tugas peserta didik yaitu menceritakan kembali ... ke dalam bentuk teks narasi pada lembar tugas. Namun terlebih dahulu, mereka harus mengamati dengan seksama pementasan drama kelas yang telah dipersiapkan (penerapan sosiodrama).

Hasil pengamatan pada siklus II pertemuan 2 dapat dijelaskan bahwa saat peserta didik mengerjakan tugas menulis, sebagian besar peserta didik mulai percaya diri dan dapat mengingat hampir semua peristiwa-peristiwa penting dalam alur kisah yang didramatisasikan. Peserta didik mulai terbiasa dengan penerapan metode sosiodrama dalam memahami sebuah kisah. Peserta didik tidak lagi bertanya secara berulang-ulang kepada teman maupun guru tentang nama tokoh-tokoh yang terlibat ataupun peristiwa-peristiwa dalam kisah yang dipelajari.

3) Tahap Pengamatan Siklus II

Tahap pengamatan pada siklus II ini pada prinsipnya sama seperti tahap pengamatan pada siklus I. Berdasarkan pengamatan pada siklus II ini, hampir seluruh peserta didik dapat mengingat semua peristiwa-peristiwa penting dalam alur kisah yang didramatisasikan. Semua peserta didik terlihat sudah terbiasa dengan metode sosiodrama yang diterapkan guru dalam pembelajaran.

Hasil pencapaian daya ingat peserta didik pada siklus II dari pertemuan 1 hingga pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

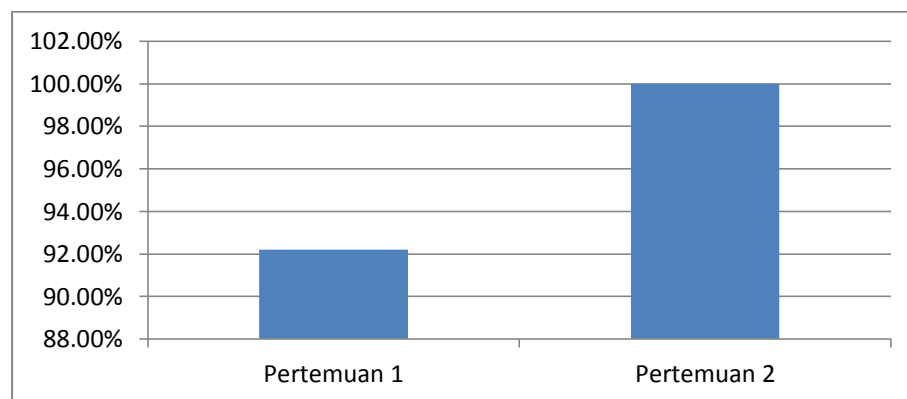
Tabel 4.7

Hasil Pencapaian Daya Ingat Peserta Didik pada Siklus II

No.	Pertemuan	Persentase Daya Ingat	Kriteria
1	Pertemuan 1	92,2%	Sangat Baik
2	Pertemuan 2	100%	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase daya ingat pada siklus II mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata persentase daya ingat yaitu 92,2%, kemudian pada pertemuan 2 diperoleh rata-rata persentase daya ingat yaitu 100%. Peningkatan daya ingat pada siklus II selama dua pertemuan dapat diperoleh rata-rata persentase yaitu 96,1%. Pencapaian tersebut termasuk ke dalam kriteria sangat baik (81%-100%).

Persentase pencapaian akhir dari siklus II selama dua pertemuan dari seluruh daya ingat tersebut disajikan dalam gambar grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Hasil Pencapaian Daya Ingat Peserta Didik pada Siklus II

Dari hasil pengukuran pada siklus II menunjukkan bahwa pencapaian daya ingat mengalami peningkatan dari setiap pertemuan. Daya ingat yang dimiliki peserta didik satu dengan peserta didik yang lain berbeda-beda, namun sebagian besar peserta didik sudah mengalami peningkatan. Hasil pencapaian pada siklus II pertemuan 1 mencapai rata-rata persentase yaitu 92,2% dan pada pencapaian siklus II pertemuan 2

yaitu mencapai hasil rata-rata persentase 100%. Rata-rata persentase dari Siklus II selama dua pertemuan yaitu 96,1%. Pencapaian yang diperoleh pada siklus II tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan, sebab sudah memiliki kriteria sangat baik (81%-100%).

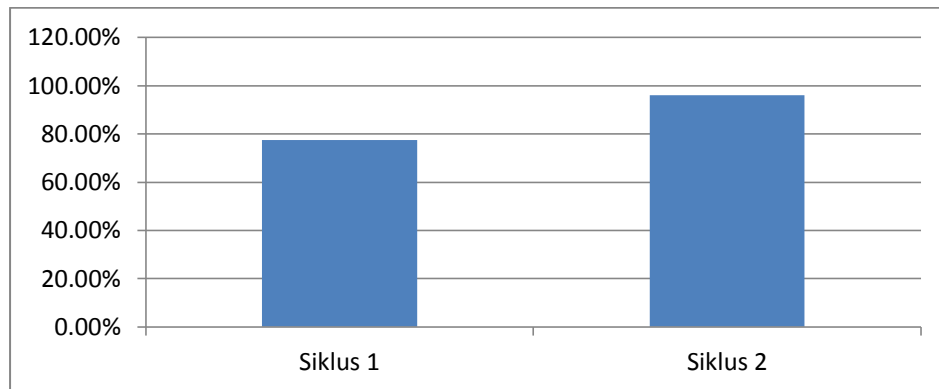
Perbandingan pencapaian hasil peningkatan daya ingat pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel 7 berikut ini:

Tabel 4.8
Perbandingan Hasil Pencapaian Daya Ingat Peserta Didik pada Siklus I dengan Siklus II

No.	Pertemuan	Rata-Rata
1	Siklus I	77,45%
2	Siklus II	96,1%
Selisih Rata-Rata		18,65%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pencapaian daya ingat peserta didik pada Siklus I diperoleh rata-rata persentase daya ingat sebanyak 77,45%, dan pada Siklus II diperoleh rata-rata persentase daya ingat sebanyak 96,1%. Sehingga dari kedua pencapaian tersebut dapat diperoleh selisih rata-rata persentase yaitu 18,65%. Perbandingan hasil peningkatan daya ingat pada Siklus I dan Siklus II disajikan dalam gambar grafik sebagai berikut ini:

**Grafik Hasil Pencapaian Daya Ingat Peserta Didik pada Siklus I
dan Siklus II**



Gambar 5. Diagram Hasil Pencapaian Daya Ingat Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Dari hasil pengukuran pada pratindakan ke Siklus I menunjukkan bahwa pencapaian daya ingat peserta didik menunjukkan peningkatan sebanyak 18,65%. Daya ingat yang dimiliki peserta didik satu dengan peserta didik yang lain berbeda-beda, namun sebagian besar daya ingat peserta didik sudah mengalami peningkatan. Hasil tersebut dijadikan acuan oleh peneliti untuk melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya.

4) Refleksi Siklus II

Refleksi yang dilakukan dalam Siklus II yaitu berdasarkan hasil penelitian siklus II pertemuan 2 yang menunjukkan bahwa adanya pencapaian indikator keberhasilan peningkatan daya ingat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama dinilai dapat memberikan rangsangan untuk meningkatkan daya ingat peserta didik. Hal ini disebabkan kegiatan sosiodrama dengan

menggunakan ingatan peserta didik dengan bimbingan guru dinilai cukup efektif untuk menarik perhatian peserta didik saat guru menjelaskan pembelajaran.

Secara keseluruhan pencapaian daya ingat pada siklus II telah mencapai sebanyak 96,1% yang termasuk dalam kriteria sangat baik (81%-100%). Peningkatan ini terjadi meskipun ada perbedaan pada siklus I dan siklus II yaitu pada subpembelajaran yang didramatisasikan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII A MTs Guppi Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba tidak hanya mampu mengingat, tetapi juga mampu memberi kesan pada setiap pementasan drama. Dengan demikian penelitian ini dihentikan pada siklus II sebab telah mencapai indikator keberhasilan.

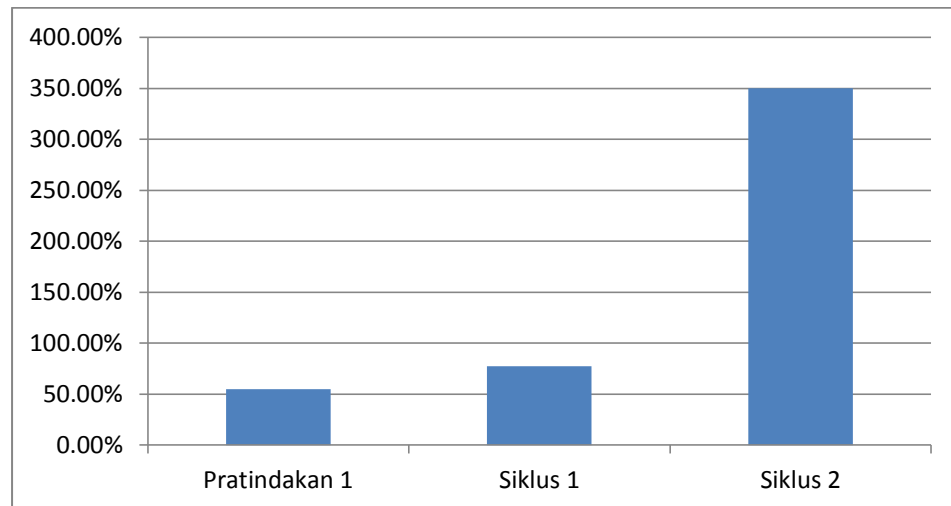
B. Analisis Data

Hasil akhir penilaian seluruh daya ingat pada penelitian ini mengalami peningkatan disetiap tindakan. Hasil pencapaian daya ingat peserta didik sebelum tindakan, siklus I, hingga siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Pencapaian Daya Ingat Peserta Didik pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Pertemuan	Rata-Rata Persentase	Kriteria
1	Pra Tindakan	54,9%	Cukup
2	Siklus I	77,45%	Baik
3	Siklus II	96,1%	Sangat Baik

Hasil pencapaian daya ingat pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II disajikan dalam gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Pencapaian Hasil Daya Ingat Peserta Didik sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, pelaksanaan tindakan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari hasil pratindakan dan Siklus I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan daya ingat sebanyak 22,5% pada akhir siklus I, dan pada akhir siklus II mengalami peningkatan sebanyak 18,65%. Hasil peningkatan tersebut sudah mencapai kriteria yang di harapkan, yaitu dengan kriteria sangat baik. Maka dari itu, penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Menurut Patanjali dalam Kapadia (2003: 4), daya ingat yaitu subyek yang disimpan dalam benak melalui pengalaman. Bimo Walgito menyatakan bahwa ingatan berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang telah lalu, dapat dikatakan bahwa apa yang diingat

merupakan hal yang pernah dialami dan dipersepsi. Ingatan tidak hanya merupakan hal yang pernah dialami dan dipersepsi. Ingatan tidak hanya kemampuan untuk menyimpan pengalaman, tetapi juga kemampuan untuk menerima, menyimpan dan menimbulkan kembali.

Ahmadi dan Munawar Sholeh berpendapat bahwa perkembangan daya ingatan peserta didik akan bersifat tetap saat peserta didik berusia kurang lebih 4 tahun. Daya ingat peserta didik akan mencapai intensitas terbaik saat peserta didik berusia kurang lebih 8-12 tahun. Pada saat itu, daya menghafal atau daya ingat memorisasi dapat memuat banyak materi.

Penelitian ini, daya ingat yang dimaksud adalah peserta didik dapat menangkap informasi yang dijelaskan oleh guru, kemudian menyimpan informasi tersebut dalam otak, lalu menimbulkan kembali. Informasi yang ditimbulkan kembali tidak harus berupa peserta didik mampu menghafal materi-materi yang telah dijelaskan oleh guru, namun berupa lembar tugas. Produk yang dihasilkan Peserta didik dalam penelitian adalah hasil karya peserta didik yaitu dari lembar tugas dengan mengingat kembali materi yang diajarkan dengan metode sosiodrama yang dijelaskan oleh guru. Dalam penelitian diharapkan peserta didik dapat menggunakan daya ingatnya.⁵³

Paulus Lie mengatakan sosiodrama adalah penyajian cerita yang didramakan. Aris menjelaskan sosiodramana sebagai suatu proses

⁵³Ahmadi Abu dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* , (Jakarta: PT. Rineka Cpta, 2005)., h. 94.

pembelajaran dalam bentuk permainan yang disesuaikan dalam dunia anak seusianya yaitu pemaparan dan pemetaan pikiran anak (*mind map drawing*). Mendeskripsikan sosiodrama sebagai sandiwara tanpa skrip (naskah) tanpa latihan terlebih dahulu sehingga dilakukan secara spontan masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi sosial. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama adalah sebuah metode mengajar dengan cara mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial. Dalam penelitian ini metode sosiodrama digunakan oleh guru agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton, agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dengan metode ceramah, dan mampu meningkatkan pemahaman serta daya ingat siswa terhadap mata pelajaran. Penerapan metode sosiodrama dalam penelitian ini oleh peneliti dengan memuat tema pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas VIIA MTs Guppi Tanuntung sesuai dengan materi pokok yang telah ditentukan dan kelompok yang telah dibagi menjadi 3 kelompok. Setelah masing-masing memperagakan perannya, guru kemudian memberikan tugas uraian diakhir pembelajaran dengan cara menguraikan kembali apa yang mereka ingat terkait materi pokok yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kondisi awal, peserta didik sering mengalami kelupaan atau sulit mengingat nama-nama Tokoh tempat dan waktu seperti yang telah di peragakan melalui metode sosiodrama. Hal itu terjadi karena peserta didik hanya mendengar penjelasan guru tanpa memperhatikan peranya masing-masing. Dari

pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa daya ingat anak kelas VIIA MTs Guppi Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba belum berkembang secara optimal ini dilihat sesuai dengan pratindakan sebelum siklus I dilaksanakan.

Setelah diberi tindakan penerapan metode sosiodrama, terjadi peningkatan pada setiap pertemuan selanjutnya. Hasil pengamatan pada kondisi awal daya ingat peserta didik dengan Siklus I kemudian Siklus II mengalami peningkatan dan hasil telah memenuhi kriteria pencapaian yaitu kriteria sangat baik. Hal tersebut di sebabkan guru menjelaskan langkah-langkah sosiodrama dan peserta didik memainkan perannya masing-masing dengan topik yang telah di tentukan guru dalam pembagian kelompok.

Kegiatan pelaksanaan Siklus II, peneliti memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok dan memperagakan perannya. Peserta didik telah terbiasa dengan metode sosiodrama dan telah mampu menggunakan daya ingatnya untuk menyimpan kesan ini dilihat saat peserta didik mengerjakan tugas uraian 7-10 Alur. Peningkatan daya Ingat peserta didik MTs Guppi Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba ini telah sesuai yang di harapkan.

Hal-hal yang mendukung adanya peningkatan daya ingat peserta didik melalui penerapan metode sosiodrama dalam penelitian ini yaitu kerjasama yang baik dengan Kepala sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin, keterbukaan

Bapak/Ibu guru MTs Guppi Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba, ketersediaan guru mata pelajaran dalam hal ini kerja sama (kolaboratif) dengan peneliti, kekompakan dan rasa hormat Peserta didik kelas VII MTs Guppi Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba, sarana dan prasarana yang mendukung. Selain itu, guru memberikan motivasi berupa pemberian semangat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VIIA MTs Guppi Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode sosiodrama siswa yang memiliki kualitas daya ingat yang sangat baik 3 orang, siswa yang memiliki kualitas daya ingat yang rendah 9 orang, sedang siswa yang memiliki kualitas daya ingat yang sedang 5 orang dengan rata-rata 54,9 sedangkan. Pada siklus I siswa yang memiliki kualitas daya ingat yang sangat baik 7 orang, siswa yang memiliki kualitas daya ingat yang sedang 10 orang dengan rata-rata 80,4. Pada siklus II siswa yang memiliki kualitas daya ingat yang sangat baik 13 orang, siswa yang memiliki kualitas daya ingat yang sedang 4 orang dengan rata-rata 92,2. Peningkatan tersebut telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu dengan kriteria sangat baik. Kriteria sangat baik yaitu semua peserta didik telah mampu mengisi lembar tugas dengan menguraikan 7 hingga 10 alur cerita atau berhasil mendapatkan skor 3.

Penerapan metode sosiodrama tersebut dapat membantu anak untuk mengingat informasi yang diperolehnya. Selain itu, metode ini juga

memberikan gambaran perjuangan Ummat terdahulu yang lebih mereka rasakan dengan nyata bukan hanya sekedar mendengarkan dan membayangkan objek, namun juga melihat sehingga anak dapat lebih memahami informasi tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, peneliti menyampaikan saran bagi guru yaitu hendaknya lebih telaten dalam melihat kondisi peserta didik dan hendaknya lebih kreatif dalam menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran agar proses pembelajaran menarik, kelas lebih hidup dan tidak monoton.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran al- Karim.

A. M, Sardiman, 2000. *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Ahmadi, Abu. H, 2005. *Stategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Al- Harafi Muhammad Salamah, 2016. *Buku Pintar Sejarah dan Peradaban Islam*, Kairo Mesir : Pustaka Al- kausar.

Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.

Chatib Munif, 2016. *Gurunya manusia*. Bandung: Kaifan PT Mizan Pustaka.

Desmita, 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fikri, S.N. 2009. *Metode-Metode Mengajar, Pre Test, Appersepsi, Post Test, dan Tanya Jawab*. (on line). [[Http// www. fikrinatuna. Blogspot. Com. html](http://www.fikrinatuna.blogspot.com.html)], diakses 23 Mei 2018].

Gottschalk Louis, 1985. *Mengerti Sejarah*. Jakarta : UI Press.

Husein Latifah, 2017. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional* Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Ibrahim Tantang, 2009. *Sejarah Kebudayaan Islam*, Bandung: CV Amico.

Kapadia Mahesh, 2003. *Daya Ingat bagaimana mendapatkan yang terbaik* Jakarta : Pustaka Populer.

Kunandar, 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mujizatullah, 2017. *Sekolah Menengah Islam Terpadu Alternatif Pendidikan Agama Islam* Yogyakarta : Arti Bumi Antaran.

Majid Abdullah, 2016. *Strategi Pembelajaran* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Poerwaadarminta , W. J. S. 1954. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Djakarta : Perpustakaan Perguruan.

- Purwanto Ngalm, 2008, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UM Pres
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*.Malang: UM Pres
- Sudijono Anas,1995, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo.
- Syamsuddin dan Vismaia S. Damayanti, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Kerjasama Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syaifullah, 2008. *Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (online). [[Http:// www. Syaifullaheducationinformatiocenter. blogspot. com](http://www.Syaifullaheducationinformatiocenter.blogspot.com), diakses 23 Mei 2018].
- Sanjaya Wina, 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Suharjono, 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta; PT.Rineka Cipta.
- Sembodo, Dkk, 2006. *Pedoman Penelitian Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah.
- Hendrowiyono, 2004. *Diktat strategi Belajar Mengajar*. Genteng.
- Html,Pengertian Sejarah kebudayaan Islam. [<http://wiki.answers.com>, diakses 11 Agustus 2018].
- Html,*Kebudayaan & Peradaban*. [<http://ermamonicaerma.blogspot.com>, diakses 11 Agustus 2018].

RIWAYAT HIDUP



Rostina, adalah anak yang terlahir dari rahim seorang ibu yang sangat sederhana tinggal jauh dari kota besar. Tepatnya 27 Februari 1996 di Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Dari anak pasangan Almarhuma dg. Eda dan dg. Rahimin. Selama sekolah terjadi perombakan nama sekolah dari setiap masing-masing sekolah yang ditempati pada saat itu. Pada Masa ini mulai menginjakkan kaki di bangku sekolah dasar pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2007 di SD Negeri 128 Turungan baru. Kemudian melanjutkan ke tingkat menengah pertama pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2010 di SMP Negeri 4 Herlang yang sekarang sudah berubah menjadi SMP Negeri 27 Bulukumba. Kemudian melanjutkan ke tingkat selanjutnya SMA pada tahun 2011 dan tamat tahun 2013 di SMA Negeri 1 Herlang yang sudah berubah menjadi SMA Negeri 6 Bulukumba.

Tahun 2014 melanjutkan Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar pada jenjang strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2019 dengan gelar Sarjana pendidikan (S. Pd.). Pada tahun yang sama penulis di perkenalkan dengan organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) dan pernah menjabat sebagai Anggota Departemen Seni Budaya dan Olahraga periode 2014-2015 selain itu penulis juga memasuki komunitas yang bernama Komunitas Mahasiswa Kreatif (KOMET) yang di bawah naungan Badan Eksekutif Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (BEM PAI) dan menjabat sebagai Menteri Seni Budaya dan Olahraga periode 2016-2017.

LAMPIRAN

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas / Semester : VII
Semester : Ganjil

Kompetensi Inti :

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
 KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.1 Meyakini misi Rasulullah SAW. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.	1.1.1 Menghayati misi dakwah Rasulullah SAW. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.	Misi dakwah Rasulullah SAW. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.	Membimbing penghayatan terhadap misi dakwah Rasulullah SAW. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.	- Penilaian Diri. - Penilaian antar teman sebaya.	-	-
2.2 Membiasakan	2.2.1 Menunjukkan sikap	Kasih sayang	Pembiasaan berperilaku kasih	- Observ	-	-

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
perilaku kasih dan sayang terhadap sesama sebagai implementasi terhadap misi Rasulullah SAW. sebagai rahmat bagi alam semesta.	kasih dan sayang terhadap sesama sebagai implementasi terhadap misi Rasulullah SAW. sebagai rahmat bagi alam semesta.	terhadap sesama sebagai implementasi terhadap misi Rasulullah SAW. sebagai rahmat bagi alam semesta.	dan sayang terhadap sesama sebagai implementasi terhadap misi Rasulullah SAW. sebagai rahmat bagi alam semesta.	asi - Jurnal		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3.2 Memahami misi Rasulullah SAW. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.	<p>3.2.1 Mengidentifikasi kondisi masyarakat Mekkah sebelum kedatangan agama Islam.</p> <p>3.2.2 Menyebutkan tradisi/ budaya masyarakat Arab sebelum kedatangan Islam (masa jahiliyah).</p> <p>3.2.3 Menjelaskan misi dakwah Rasulullah SAW. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.</p> <p>3.2.4 Menyimpulkan misi Rasulullah SAW. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan</p>	Misi Rasulullah SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati peta Jazirah Arab. - Memperhatikan penjelasan guru tentang kondisi masyarakat Mekkah sebelum kedatangan agama Islam. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan tanya jawab tentang tradisi / budaya masyarakat Arab, sebelum kedatangan Islam (masa jahiliyah). <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan tentang misi dakwah Rasulullah SAW. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat rumusan hasil diskusi tentang misi dakwah Rasulullah 	<ul style="list-style-type: none"> - Tugas Terstruktur - Tes Tulis - Tes Lisan 	4 TM (8X 40)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru mapel SKI Kls VII Kemerag • Buku Pegangan siswa mapel SKI Kls VII Kemerag • Kitab Al-Quran dan terjam

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
4.2 Mempresentasikan misi Rasulullah SAW. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.	4.2.1. Mempresentasikan misi Rasulullah SAW. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.		<p>SAW. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat resume terkait dengan misi Rasulullah SAW. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat. <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas tentang misi Rasulullah SAW. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Portofolio - Unjuk Kerja - Proyek - Produk 		<p>ahanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku ensiklopedi atau buku referensi lain • Multi media interaktif dan Internet
1.3 Meyakini kebenaran risalah	1.3.1 Menunjukkan sikap menerima	Risalah Rasulullah SAW dalam	Pembiasaan sikap menerima kebenaran risalah Rasulullah	- Penilaian Diri.	-	-

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Rasulullah SAW. dalam berdakwah di Mekah dan Madinah.	kebenaran risalah Risalah Rasulullah SAW. dalam berdakwah di Mekah dan Madinah.	berdakwah di Mekah dan Madinah.	SAW. dalam berdakwah di Mekah dan Madinah.	- Penilaian antar teman sebaya.		
2.2 Meneladani sikap istikamah seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. dalam berdakwah.	2.2.1. Menunjukkan sikap istikamah seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. dalam berdakwah.	Sikap istikamah seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. dalam berdakwah.	Pembiasaan sikap istikamah seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. dalam berdakwah.	- Observasi - Jurnal	-	-
3.3 Memahami strategi dakwah Rasulullah SAW. di Mekah.	3.3.1 Menjelaskan permulaan dakwah Rasulullah SAW di Mekah. 3.3.2 Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting yang berkaitan dengan dakwah Rasulullah SAW. di Mekah. 3.3.3 Menganalisis strategi dakwah Rasulullah SAW. di Mekah. 3.3.4 Menyimpulkan	Dakwah Rasulullah SAW di Mekkah.	Mengamati - Mencermati bacaan teks tentang strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekkah. - Meyimak tayangan film “The Messege 1” (Ar Risalah) atau media lainnya. Menanya - Merespon atau membuat pertanyaan tentang dakwah Rasulullah SAW. di Mekah. Mengeksplorasi	- Tugas Terstruktur - Tes Tulis - Tes Lisan	4 TM (8X 40)	• Buku Pedoman Guru mapel SKI Kls VII Keme nag. • Buku Pegan gan siswa

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
4.3 Membuat peta konsep mengenai strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah.	4.3.1 Menyusun peta konsep mengenai strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah.		<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting yang berkaitan dengan dakwah Rasulullah SAW di Mekkah. - Menganalisis strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekkah. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat rumusan tentang strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan peta konsep mengenai strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Portofolio - Unjuk Kerja - Proyek - Produk 		<ul style="list-style-type: none"> • mapel SKI Kls VII Keme nag. • Kitab Al-Quran dan terjam ahanya. • Buku ensiklopedi atau buku referensi lain . • Multi media interaktif

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
						dan Internet.
1.4 Menghayati nilai-nilai strategi dakwah Rasulullah SAW. di Madinah.	1.4.1 Menerapkan nilai-nilai dakwah Rasulullah SAW di Madinah.	Nilai-nilai dakwah Rasulullah SAW di Madinah.	Membimbing menerapkan nilai-nilai dakwah Rasulullah SAW di Madinah dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian Diri - Penilaian antar teman sebaya. 	-	-
2.4 Memiliki sikap peduli terhadap kegiatan dakwah di masyarakat sebagai implementasi dari pemahaman mengenai strategi dakwah Rasulullah SAW.	2.4.1 Menunjukkan sikap peduli terhadap kegiatan dakwah di masyarakat sebagai implementasi dari pemahaman mengenai strategi dakwah Rasulullah SAW.	Sikap peduli terhadap kegiatan dakwah di masyarakat sebagai implementasi dari pemahaman mengenai strategi dakwah Rasulullah SAW.	Membiasakan sikap peduli terhadap kegiatan dakwah di masyarakat sebagai implementasi dari pemahaman mengenai strategi dakwah Rasulullah SAW.	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Jurnal 	-	-

<p>3.4 Mengidentifikasi strategi dakwah Rasulullah SAW. di Madinah.</p>	<p>3.4.1 Menjelaskan kondisi masyarakat Madinah sebelum kedatangan agama Islam.</p> <p>3.4.2 Menjelaskan langkah-langkah dakwah Rasulullah SAW. di Madinah.</p> <p>3.4.3 Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting yang berkaitan dengan dakwah Nabi Rasulullah SAW. di Madinah.</p> <p>3.4.4 Menyimpulkan pola dakwah Nabi Rasulullah SAW. di Madinah.</p>	<p>Dakwah Rasulullah SAW. di Madinah.</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencermati bacaan teks tentang strategi Rasulullah SAW. di Madinah - Meyimak tayangan film “The Messege 2 & 3” (Ar Risalah) atau media lainnya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Merespon atau membuat pertanyaan tentang dakwah Rasulullah SAW. di Madinah. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan langkah-langkah Rasulullah SAW. di Madinah. - Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting yang berkaitan dengan dakwah Rasulullah SAW di Madinah. - Menganalisis strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. 	<p>Tugas Terstruktur Tes Tulis Tes Lisan</p>	<p>4 TM (8X 40)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru mapel SKI Kls VII Kemenag • Buku Pegangan siswa mapel SKI Kls VII Kemenag • Kitab Al-Quran dan terjamahnya • Buku ensiklopedi atau buku referensi lain • Multimedia interaktif dan Internet
---	--	---	--	--	-------------------------	---

4.4. Memaparkan strategi dakwah Rasulullah SAW. di Madinah dalam bentuk tulis atau lisan.	4.4.1 Mempresentasikan strategi dakwah Rasulullah SAW. dalam berdakwah di Madinah.		<p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat rumusan tentang strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan peta konsep mengenai strategi dakwah Rasulullah SAW. di Madinah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Portofolio - Unjuk Kerja - Proyek - Produk 		
1.1 Meyakini bahwa Rasulullah SAW. adalah utusan Allah SWT. untuk membangun umat.	1.1.1 Membiasakan untuk meneladani sikap Rasulullah SAW. sebagai utusan Allah SWT untuk membangun umat.	Rasulullah SAW. adalah utusan Allah SWT untuk membangun umat.	Menumbuhkan kesadaran bahwa Rasulullah SAW. adalah utusan Allah SWT untuk membangun umat.	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian Diri - Penilaian antar teman sebaya. 	-	-
2.3 Membiasakan sikap mandiri sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sejarah Rasulullah SAW. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan.	2.1.1 Menunjukkan sikap mandiri sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sejarah Rasulullah SAW dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan.	Sikap mandiri sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sejarah Nabi Muhammad SAW. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi	Pembiasaan sikap mandiri sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sejarah Rasulullah SAW. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan.	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Jurnal 	-	-

<p>1.2 Memahami sejarah Rasulullah SAW. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan.</p>	<p>1.2.1 Menjelaskan langkah-langkah Rasulullah SAW dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan.</p> <p>1.2.2 Mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan ekonomi dan perdagangan sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW.</p> <p>1.2.3 Membandingkan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi dan perdagangan sebelum dan sesudah kedatangan agama Islam.</p> <p>1.2.4 Menyebutkan ibrah yang bisa di petik dari kegiatan ekonomi dan perdagangan sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW.</p>	<p>dan perdagangan.</p> <p>Sejarah Rasulullah SAW. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan.</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca materi tentang langkah-langkah Rasulullah SAW dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan tanggapan/ respon terhadap penjelasan guru tentang misi dakwah Rasulullah SAW. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan ekonomi dan perdagangan sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW. - Membandingkan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi dan perdagangan sebelum 	<ul style="list-style-type: none"> - Tugas Terstruktur - Tes Tulis - Tes Lisan 	<p>4 TM (8X 40)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru mapel SKI Kls VII Kemenag • Buku Pegangan siswa mapel SKI Kls VII Kemenag • Kitab Al-Quran dan terjemahanya • Buku ensiklopedi atau buku referensi lain • Multimedia interaktif dan Internet
--	---	---	--	---	---------------------	--

<p>4.4 Menceritakan sejarah Rasulullah SAW. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan</p>	<p>1.2.5 Menyimpulkan Pola dakwah Rasulullah SAW. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan.</p> <p>4.4.1.Menceritakan sejarah Rasulullah SAW. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan.</p>		<p>dan sesudah kedatangan agama Islam</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Merumuskan hasil diskusi dan penggaliannya tentang pola dakwah Rasulullah SAW. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan. <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan hasil diskusinya tentang sejarah Rasulullah SAW. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Portofolio - Unjuk Kerja - Proyek - Produk 		
---	---	--	--	---	--	--